

**HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI GURU DENGAN PRESTASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
SISWA SMP NEGERI 12 SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

OLEH
SUNDARI RONA PUTRI
NIM. 1710201032



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2023/1444 H**

**HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI GURU DENGAN PRESTASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
SISWA SMP NEGERI 12 SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Salah-satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)*

Disusun Oleh:

SUNDARI RONA PUTRI
NIM. 1710201032

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2023/1444 H**

Drs. M. Karim, M.PdI
Reri Seprina Anggraini, M.Pd
DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, Mei 2023
Kepada Yth.
Rektor IAIN Kerinci
di
Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **SUNDARI RONA PUTRI, NIM: 1710201032** yang berjudul **“Hubungan antara Kompetensi Guru dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMP Negeri 12 Sungai Penuh**, telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka kami ajukan skripsi ini agar dapat diterima dengan baik.

Demikian, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalam,
Pembimbing I

Pembimbing II

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

Drs. M. Karim, M.PdI
NIP. 196608062000031003

Reri Seprina Anggraini, M.Pd
NIP. 199409272019032017

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SUNDARI RONA PUTRI**
NIM : 1710201032
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul Hubungan antara Kompetensi Guru dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMP Negeri 12 Sungai Penuh belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlu

Sungai Penuh, Mei 2023

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Yang menyatakan,

K E R I N C I

Materai
6.000

SUNDARI RONA PUTRI
NIM. 1710201032



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM AGAMA ISLAM
TAHUNN 2021/1443H

Skripsi oleh SUNDARI RONA PUTRI , Nim. 1710201032 dengan judul “Hubungan antara Kompetensi Guru dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMP Negeri 12 Sungai Penuh” telah di uji dan dipertahankan pada tanggal 16 Maret 2023.

Dewan Penguji

Eva Ardinal, MA
NIP. 198308122011011005

Ketua Sidang

Dr. Hasrinal, M.Pd
NIP. 19680527 199803 1 001

Penguji 1

Dr. Oki Mitra, M.PdI
NIDN. 2013189001

Penguji II

Drs. M. Karim, M.PdI
NIP. 19710201 199803 1 006

Pembimbing 1

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Reri Seprina Anggraini, M.Pd
NIP. 19800517 201412 1 004

Pembimbing 2

K E R I N C I

Mengesahkan Dekan

Mengetahui Ketua Jurusan

Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP. 19730605 199903 1 004

Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19780605 200604 1 001

ABSTRAK

S.R.P. 2022. “ Hubungan antara Kompetensi Guru dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMP Negeri 12 Sungai Penuh”. Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. (I). Drs. M. Karim, M.PdI. (II). Reri Seprina Anggraini, M.Pd.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Prestasi Belajar.

Penelitian ini dilatarbelakangi peserta didik kurang berkembang dalam memahami materi dan memecahkan masalah. Sebagian para siswa ditemui masih memiliki kurangnya karakter tanggung jawab dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara Kompetensi Guru dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMP Negeri 12 Sungai Penuh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *expost facto korelasional*. Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh yang berjumlah 53 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII, yang berjumlah 10 orang dengan kriteria dalam menentukan sampel. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi.

Hasil uji korelasi diperoleh koefisien korelasi antara variabel kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa dengan besarnya nilai koefisien korelasi signifikansi (*Correlation Coefficient*) 0,446. Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang berarah positif antara kedua variabel tersebut, yang artinya jika kompetensi guru tinggi, maka prestasi belajar siswa akan tinggi, sebaliknya jika kompetensi guru rendah, maka prestasi belajar pada siswa juga akan rendah. Hal ini diperkuat dengan hasil uji signifikansi didapatkan $p = 0,002 < 0,05$ level of significant (α), artinya hipotesis diterima, bahwa terdapat hubungan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh. Kriteria tingkat hubungan (koefisien korelasi) antar variabel bernilai 0,377 dengan korelasi kuat. Besarnya sumbangan efektif kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa sebesar 20% dan 80% lagi dipengaruhi oleh faktor lain.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

ABSTRACT

S.R.P. 2022. *"The Relationship between Teacher Pedagogical Competence and Learning Achievement in Islamic Religious Education in Students of SMP Negeri 12 Sungai Full"*. Thesis for Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. (i). Drs. M. Karim, M.Pd. (II). Reri Seprina Anggraini, M.Pd.

Keywords: Teacher Pedagogic Competence, Learning Achievement.

The background of this research is that students are less developed in understanding the material and solving problems. Some students are found to still have a lack of responsible character in learning. This study aims to determine the relationship between Teacher Pedagogical Competence and Islamic Education Learning Achievement in Students of SMP Negeri 12 Sungaipuh.

This study uses a quantitative approach. This type of research uses correlational ex post facto research. The population to be studied in this study were all Class VIII students of SMP Negeri 12 Sungaipuh, totaling 53 people. The sample in this study were Grade VIII students, totaling 10 people with criteria in determining the sample. Data analysis using correlation analysis.

The results of the correlation test obtained a correlation coefficient between the variables of teacher pedagogic competence and student achievement with a significant correlation coefficient of 0.446. This shows that there is a positive correlation between the two variables, which means that if the teacher's pedagogical competence is high, then student achievement will be high, conversely if the teacher's pedagogic competence is low, then student achievement will also be low. This is reinforced by the results of the significance test obtained $p = 0.002 < 0.05$ level of significant (α), meaning that the hypothesis is accepted, that there is a relationship between teacher pedagogic competence and student achievement in class VIII students of SMP Negeri 12 Sungai Full. The criterion level of relationship (correlation coefficient) between variables is 0.377 with a strong correlation. The magnitude of the effective contribution of teacher pedagogic competence to student achievement is 20% and another 80% is influenced by other factors.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim
Bismillahirrahmanirrahim
Secercah demi sejengkal tapak kaki melangkah
Jalani asah dengan iktiar dan do'a
Kini telah ku gapai sebuah cita
Kuraih mimpi dan angan ku
Sebagai awal tuk menapaki masa depan
Syukur ku pada Sang Khaliq
Terimakasih dan cintaku kepada Ayahanda dan Ibunda
Setetes keringat yang jatuh
Tak mungkin Ananda sia-siakan
Semoga kita termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan
dan kebahagiaan dunia-akhirat.
Amin ...

MOTTO:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:
"Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya
Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan:
"Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan
meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-
orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah
Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S al-Mujadalah:
11)"

INSTITUT AL-ISLAM NEGERI
KERINCI

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَانَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ،
وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur Peneliti ucapkan kehadiran Allah S.W.T atas rahmat dan karunia-Nya jualah sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Hubungan antara Kompetensi Guru dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMP Negeri 12 Sungai Penuh”**

Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran. Semoga isi dan makna yang terkandung di dalam skripsi ini dapat di pahami di lembaga pendidikan dan segenap pembaca, kemudian selanjutnya Peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

- 1 Ayah dan Ibu tercinta dan sahabatku yang telah memberikan motivasi demi selesainya skripsi ini.
- 2 Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Wakil Dekan Rektor I Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag., Wakil Rektor II Bapak Dr. Jafar Ahmad, M.Si., dan Wakil Rektor III Bapak Halil Khusairi, M.Ag., yang telah memberikan arahan dan bantuan kepada penulis.
- 3 Bapak Dr. Hadi Candra, M.Pd., Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Wakil Dekan Dekan I Bapak Dr. Saaduddin, M.PdI., Wakil

Dekan II Bapak Dr. Suhaimi, M.Pd., dan Wakil Dekan III Bapak Eva Ardinal, MA., yang telah memberikan arahan dan bantuan kepada penulis.

4 Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd yang telah mendukung dan memberikan bimbingan, arahan, koreksi dan petunjuk kepada Peneliti, sehingga selesai nya skripsi ini

5 Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mendukung dan memberikan bimbingan kepada Peneliti

6 Bapak Drs. M. Karim, M.PdI sebagai pembimbing I dan Ibu Reri Seprina Anggraini, M.Pd sebagai pembimbing II yang dengan ketulusan hati telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini memberikan perhatian, bimbingan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

7 Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan IAIN Kerinci, yang telah memberikan kemudahan dan bimbingan bagi Peneliti.

8 Bapak kepala SMPN 12 Sungai Penuh beserta guru dan siswa serta seluruh pihak yang telah membantu untuk memberikan penjelasan dan keterangan demi kelancaran dari Penelitian skripsi ini.

Peneliti merasa tidak mampu membalas semuanya, hanya do'a yang dapat Peneliti mohonkan kepada Allah Swt. Semoga semua bantuan dan dorongan dari berbagai pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan pahala berlipat ganda. Selaku insan yang lemah serta dengan keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang Peneliti miliki sudah pasti dalam skripsi ini banyak ditemui kelemahan dan kekurangan, bahkan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu

segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat Peneliti harapkan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan skripsi ini. Dan atas segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik di sisi Allah SWT, Amin.

Sungai Penuh, Mei 2023

Peneliti

SUNDARI RONA PUTRI
NIM. 1710201032



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Definisi Operasional	12

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori	14
B. Penelitian Relevan	31
C. Kerangka Berpikir	32
D. Hipotesis.....	33

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 34

B. Populasi dan Sampel 35

C. Teknik Pengumpulan Data 38

D. Uji Validitas dan Reliabilitas 42

E. Teknik Analisa Data 44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian 48

B. Pembahasan 56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 66

B. Saran 67

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan era global ini mempunyai tantangan beragam dalam menghadapi persaingan yang amat ketat dalam konteks regional, nasional bahkan internasional. Pada era ini pendidikan harus mampu meningkatkan mutunya agar bisa bertahan dan bersaing dari terpaan globalisasi. Mutu pendidikan menjadi perhatian utama dalam mengelola sekolah/madrasah. Sekolah yang bermutu akan dapat memuaskan pelanggan atau pengguna dari jasa pendidikan ini (Sudiyono, 2018)

Profesionalisme guru menjadi salah satu isu yang cukup menonjol pada pasca reformasi karena ada asumsi bahwa merosotnya mutu pendidikan nasional disebabkan oleh keberadaan guru yang tidak profesional.³ Karena faktor penting yang mempengaruhi mutu pendidikan adalah guru. Upaya peningkatan mutu (kualitas) guru, merupakan upaya strategis yang harus dilakukan. Guru yang dianggap bermutu adalah guru yang memiliki kemampuan profesional dalam berbagai kapasitasnya sebagai pendidik (Kurniawati, 2018)

Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianannya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui Kompetensi Guru dalam memahami dirinya sebagai

bagian yang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral (Abdulmuid & Muhibbuddin, 2015)

Islam juga memerintahkan bahwa suatu urusan atau pekerjaan itu haruslah dilakukan atau diselesaikan secara profesional. Artinya mereka yang berhak untuk melakukannya adalah orang yang benar-benar ahli dibidangnya. Bagaimana agar anak didik sadar dan mampu mensikapi nilai-nilai yang terdapat dalam pelajaran Akidah Akhlak dan juga tujuan pendidikan bisa tercapai secara optimal adalah menjadi penting peran serta keberadaanguru yang ahli dibidangnya, yakni guru Akidah Akhlak (Narwanti, 2020b)

Hal itu tidak dapat disangkal karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Hal ini juga berkaitan dalam surah Al-Baqarah

ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (QS. Al- Baqarah: 31).

Dalam setiap pembelajaran, selalu ada dua pihak yang terlibat secara

langsung; yaitu guru dan murid. Oleh karena itulah, proses yang dilakukan keduanya disebut belajar dan mengajar atau sering disingkat PBM. Jika salah satu dari keduanya tidak ada, maka proses belajar mengajar tidak akan terjadi. Selanjutnya jika salah satu dari keduanya tidak memenuhi persyaratan yang dituntut dari keduanya, maka sekalipun prosesnya terjadi namun hasilnya tidak akan dicapai secara maksimal (Mudyaharjo, 2015)

Fakta bahwa guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu pendidikan adalah sangat wajar. Guru yang profesional akan memiliki komitmen yang tinggi dan disertai kemampuan sesuai dengan bidang keahliannya. Komitmen inilah sebagai modal dasar dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang bermutu akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar dapat meningkat dengan baik, jika sekolah/madrasah mampu memberdayakan seluruh komponen pendidikan agar melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik. Pemberdayaan ini merupakan unsur yang sangat penting dalam meningkatkan akuntabilitas guru sebagai pendidik professional (Tirtarahardja, 2015)

Selain guru, lingkungan, sarana serta fasilitas sebagai faktor eksternal yang berpengaruh terhadap sukses atau tidaknya proses pembelajaran, faktor internal seperti kondisi fisiologis umum, kondisi pancaindera, intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motif serta daya nalar dari siswa sebagai penerima materi juga penting. Faktor internal dan faktor eksternal tersebut menyebabkan munculnya siswa-siswa yang *highachievers*

(berprestasi tinggi) dan *under-achievers* berprestasi rendah atau gagal sama sekali. Dalam hal ini, seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan- kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka (Jumali, 2019)

Prestasi belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Ahmadi, 2015). Kemudian menurut (Hamalik, 2001) mengemukakan bahwa Prestasi belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai- nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Tipe prestasi belajar dapat di kategorikan menjadi tiga yaitu: tipe bidang Kognitif, Afektif dan Psikomotorik, ketiga tipe belajar tersebut sebagai tujuan yang hendak dicapai dan ketiganya harus nampak sebagai hasil evaluasi siswa sekolah (Mudjiono, 2013). Keberhasilan suatu proses belajar mengajar sesuai dengan standar Kurikulum 2013 sekitar 75% dari target yang ditetapkan. Mengenai prestasi belajar siswa SMP Negeri 12 Sungai Penuh. sebagai bukti keberhasilan pembelajaran dengan rata-rata 75.

Berdasarkan dari hasil observasi pada tanggal 10 Juli 2022 di SMP Negeri 12 Sungai Penuh menunjukkan bahwa masih adanya sebagian siswa yang nilai prestasi Pendidikan Agama Islam di bawah standar. Dalam masalah kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Sungai Penuh banyak yang tidak sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya sehingga guru Pendidikan Agama Islam tidak menguasai dengan baik materi

pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya, atau gurunya kurang disiplin dan bertanggung jawab dalam mengajar atau kurang terjalannya komunikasi dan interaksi yang baik antara guru dan siswa.

Ada beberapa standar kompetensi yang dimiliki guru, yaitu: kompetensi , kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi spiritual. Tetapi, realitanya tidak semua kompetensi yang guru kuasai, sehingga proses pembelajaran sulit untuk dapat berjalan dengan sempurna. Bahkan mutu pendidikan yang ada pun dapat mengalami penurunan kualitas, menjadi rendah. Itu sebabnya kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sangat penting untuk dipahami oleh setiap pengajar, kompetensi meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁵ Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada signifikansi antara kompetensi guru PAK dengan perestasi belajar siswa.

Dalam studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMP Negeri 12 Sungai Penuh, penulis melihat bahwa kondisi kemampuan guru di SMP

Negeri 12 Sungai Penuh sudah terlihat sangat cukup baik, namun masih ditemukan beberapa media pembelajaran atau yang sering kita sebut dengan

sarana dan prasarana nya yang masih belum optimal untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 12 Sungai Penuh, sehingga berdampak pada implikasi kompetensi guru yang bersangkutan dalam mengajar di kelas sehingga sering terjadi kurangnya komunikasi yang baik

antara peserta didik dengan guru saat kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran PAI, mengakibatkan peserta didik menjadi malas dalam mengikuti pelajaran dengan baik karena sudah merasa lelah dan bosan. Selain itu juga penulis menemukan hal yang penting lain nya yaitu lemahnya proses penialain dan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan, serta kurang efektif nya evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dalam menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan, Sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik yang menurun khususnya pada mata pelajaran PAI. Semua itu akan terlihat pada kepatuhan dan loyalitasnya dalam menjalankan tugas keguruannya di dalam kelas dan kependidikannya di luar kelas. Oleh karena itu penulis menetapkan melakukan penelitian mengenai hubungan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi guru terhadap prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 12 Sungai Penuh

Lebih lanjut, berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan beberapa orang guru yang mengajar di SMP Negeri 12

Sungai Penuh yang berada di Kecamatan pamijahan bahwa pada umumnya prestasi belajar peserta didik itu bervariasi, hal ini dapat dilihat dari nilai

ulangan harian peserta didik. Terdapat beberapa peserta didik yang memperoleh nilai yang memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah di tetapkan yaitu 75 untuk mata pelajaran PAI. Tetapi terdapat pula peserta didik yang memperoleh nilai di bawah standar KKM.

Hal ini dipengaruhi beberapa faktor seperti kemampuan guru dalam menguasai mata pelajaran dan karakteristik peserta didik sehingga ketika menjelaskan dapat mudah dipahami oleh peserta didik, juga lemahnya kemampuan guru dalam menerapkan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik pada peserta didik.

Pada umumnya guru PAI memiliki sifat dan perilaku yang sama, namun yang membedakan setiap guru yaitu dari cara ia mengaplikasikan kompetensinya pada proses pembelajaran dengan baik. Sebenarnya guru tersebut mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru PAI. Namun karena beberapa faktor yang memengaruhi hal tersebut, sehingga memengaruhi pula pada sebuah persepsi peserta didik dan minat belajar peserta didik yang berdampak kurang baik terhadap prestasi belajar peserta didik.

Seharusnya guru tersebut mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar lebih giat, tetapi karena notabene guru mata Pelajaran

PAI ini adalah seorang kepala sekolah di sebuah madrasah di sekitar daerah kecamatan pamijahan sehingga sedikit terhabatnya proses kegiatan belajar

mengajar yang berdampak pada prestasi belajar peserta didik. Menanggapi hal tersebut kepala sekolah SMP Negeri 12 Sungai Penuh akan selalu melakukan pembinaan dan perbaikan terhadap permasalahan yang dihadapi seorang guru dalam proses belajar dan mengajar.

Melihat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar khususnya mata pelajaran aqidah akhlak, Kompetensi Guru yang merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dan sebagai bahan dasar dipertimbangkan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan. Maka dari itu, perlu dilakukan sebuah penelitian secara khusus guna menambah wawasan dalam ranah psikologi pendidikan sehubungan dengan peningkatan mutu prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak.

Dalam hubungan dengan kegiatan dan prestasi belajar siswa, kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan prestasi belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal (Uno, 2017)

Penelitian lain yang hampir sama dengan penulis adalah dari penelitian yang dilakukan oleh (Fatmawati & Irianto, 2022) yang berjudul “Hubungan Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi PAI”.

Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ada korelasi positif antara kompetensi guru terhadap prestasi/prestasi belajar siswa. Namun dalam

penelitian tersebut membahas korelasi kompetensi guru terhadap prestasi/prestasi belajar siswa hanya ditinjau dari kompetensi profesional saja.

Padahal yang dinamakan guru profesional adalah guru yang mempunyai keempat kompetensi yaitu kompetensi , kompetensi profesional, kompetensi

kepribadian dan kompetensi sosial. Maka peneliti sebelumnya hanya meneliti kompetensi profesional yang dapat mempengaruhi prestasi/prestasi belajar siswa maka dalam skripsi ini saya meneliti apakah keempat kompetensi guru tersebut berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu perlu pula diteliti lebih lanjut kompetensi guru yang merupakan salah satu faktor penunjang prestasi belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan antara Kompetensi Guru dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMP Negeri 12 Sungai Penuh”**.

B. Identifikasi Maslaah

Berdasarkan permasalahan yang ada di latar belakang masalah, adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kompetensi guru SMP Negeri 12 Sungai Penuh dalam penguasaan materi secara mendalam, kurangnya kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran di kelas, kurangnya disiplin
2. Kondisi kemampuan guru di SMP Negeri 12 Sungai Penuh sudah terlihat sangat cukup baik, namun masih ditemukan sarana dan prasarana
3. Kurangnya komunikasi yang baik antara peserta didik dengan guru saat kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran PAI
4. Lemahnya proses penialain dan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan,
5. Kurang efektif nya evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dalam

menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan,

C. Batasan Masalah

Agar pokok permasalahan penelitian ini tidak meluas, dalam penelitian ini perlu rasanya peneliti memberikan batasan terhadap masalah yang akan diteliti. Fokus kajian permasalahan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah mengenai dengan hubungan kompetensi guru pendidikan agama islam dan prestasi belajar pada siswa pada Ranah kognitif, Ranah afektif dan Ranah psikomotor.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan akan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi guru SMP Negeri 12 Sungai Penuh ?
2. Bagaimana prestasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa SMP Negeri 12 Sungai Penuh ?
3. Apakah ada hubungan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar Pendidikan agama Islam pada siswa SMP Negeri 12 Sungai Penuh ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Kompetensi guru SMP Negeri 12 Sungai Penuh.
2. Prestasi Belajar PAI pada Siswa SMP Negeri 12 Sungai Penuh
3. Hubungan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar PAI pada siswa

SMP Negeri 12 Sungai Penuh.

F. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik, maka penelitian ini dapat berguna :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan yang berhubungan dengan hubungan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam pada Siswa SMP Negeri 12 Sungai Penuh.
- b. Sebagai tambahan pengetahuan dan diterapkan sebagai bahan acuan, pertimbangan dalam hubungan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam pada Siswa SMP Negeri 12 Sungai Penuh.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti sehingga ilmu yang diperoleh dapat di terapkan serta dapat memberikan masukan yang positif dalam mempelajari hubungan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam.
- b. Bagi mahasiswa dan pihak IAIN kerinci agar dapat di jadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dan kerangka acuan mengenai masalah sejenis dan menambah daftar pustakaan skripsi di pustaka IAIN Kerinci.
- c. Untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

G. Definisi Operasional

Adapun yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Guru

Kompetensi Guru menurut Kunandar adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Sedangkan kepribadian adalah suatu masalah yang abstrak (maknawi), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi (Narwanti, 2020)

Berdasarkan pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan seorang guru yang berkaitan langsung dengan kepribadiannya, menyangkut sifat serta sikap baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Yang bisa dilihat dari caranya bersikap, berbicara, berpenampilan, dan dapat menjadi sosok yang diteladani. guru merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang sebaiknya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya. Dan guru dituntut untuk profesional dalam menjalankan perannya sebagai pengajar dimana guru harus bisa menyesuaikan apa yang dibutuhkan masyarakat dan jaman dalam hal ini yaitu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang (Sudjana, 2018)

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta

didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian (Slameto, 2010)

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru PAI merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaan baik sebagai khalifah *fil ardh* maupun *'abd* sesuai dengan nilai-nilai agama (Ahmadi, 2015)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi dalam Bahasa Inggris disebut *competency*, merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja yang dicapai setelah menyelesaikan suatu program pendidikan. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yaitu kemampuan atau kecakapan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar (Suprihatiningkrum, 2014)

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Kompetensi paedagogik,

kepribadian, sosial dan profesional suatu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru agama, bila kompetensi ini dimiliki akan

mempengaruhi terhadap keberhasilan belajar siswa (Hasibuan & Moedjiono, 2015).

Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari

pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya. Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan/atau diakui oleh lembaganya/pemerintah (Sardiman, 1992)

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pengertian kompetensi guru merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang sebaiknya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya. Dan guru dituntut untuk profesional dalam menjalankan perannya sebagai pengajar dimana guru harus bisa menyesuaikan apa yang dibutuhkan masyarakat dalam hal ini yaitu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.

b. Indikator-indikator Kompetensi Guru

Indikator-indikator kompetensi guru meliputi kompetensi , kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Raharjo, 2013), adalah sebagai berikut:

1) Kompetensi

Secara etimologis kata pedagogi berasal dari kata bahasa Yunani, *paedos* dan *agagos* (*paedos* anak dan *agage* mengantar atau membimbing) karena itu pedagogi berarti membimbing anak. Tugas membimbing ini melekat dalam tugas seorang pendidik. oleh sebab

itu, pedagogi berarti segala usaha yang dilakukan pendidik untuk membimbing anak muda menjadi manusia yang dewasa dan matang.

Kompetensi merupakan kemampuan teknis dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing. Kompetensi merupakan kemampuan guru yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. (Slameto, 2018)

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan wibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kepribadian guru sangat kuat pengaruhnya terhadap tugasnya sebagai pendidik. Kewibawaan guru ada dalam kepribadiannya. Sulit bagi guru mendidik peserta didik untuk disiplin kalau guru yang bersangkutan tidak disiplin (Uno, 2017)

3) Kompetensi Sosial

Guru merupakan makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu guru dituntut memiliki kompetensi

sosial memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat.

Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik

sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.

Kompetensi guru profesional menurut pakar pendidikan seperti Soediarso, sebagai seorang guru agar mampu menganalisis, mendiagnosis dan memprognosis situasi pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi profesional perlu menguasai, antara lain: disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran, bahan ajar yang diajarkan, pengetahuan tentang karakteristik siswa, pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan, pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar, penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran dan pengetahuan terhadap penilaian serta mampu merencanakan (Hamalik, 2001)

c. Peningkatan Kompetensi Guru

Peningkatan kompetensi guru dapat dilaksanakan melalui

berbagai strategi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan. Jenis-jenis pendidikan dan latihan yang sering dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru, profesional (Raharjo, 2013), adalah sebagai berikut:

1) Inhouse training (IHT)

Pelatihan dalam bentuk IHT adalah pelatihan yang dilaksanakan secara internal di KKG/MGMP, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan.

2) Program magang

Program magang adalah pelatihan yang dilaksanakan di industri/institusi yang relevan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru.

3) Kemitraan sekolah

Pelatihan melalui kemitraan sekolah dapat dilaksanakan bekerjasama dengan institusi pemerintah atau swasta dalam keahlian tertentu. Pelaksanaannya dapat dilakukan di sekolah atau sekolah.

4) Belajar jarak jauh

Pelatihan melalui belajar jarak jauh dapat dilaksanakan tanpa menghadirkan instruktur dan peserta pelatihan dalam satu tempat tertentu, melainkan dengan pelatihan melalui internet dan sejenisnya,

5) Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus

Pelatihan jenis ini dilaksanakan di P4TK dan atau LPMP dan lembaga lain yang diberi wewenang, di mana program pelatihan disusun secara berjenjang mulai dari jenjang dasar, menengah, lanjut

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

dan tinggi.

6) Kursus singkat di LPTK atau lembaga pendidikan lainnya.

Dimaksudkan untuk melatih meningkatkan kompetensi guru dalam beberapa kemampuan seperti menyusun karya ilmiah, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, dan lain-lain

7) Pembinaan internal oleh sekolah

Dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan, diskusi dengan rekan sejawat dan sejenisnya.

8) Pendidikan lanjut

Pengikutsertaan guru dalam pendidikan lanjut ini dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas belajar, baik di dalam maupun luar negeri, bagi guru yang berprestasi. Pelaksanaan pendidikan lanjut akan menghasilkan guru-guru pembina yang dapat membantu guru-guru lain dalam upaya pengembangan profesi guru.

Di samping kegiatan-kegiatan diklat, kegiatan-kegiatan non-diklat dapat dilaksanakan untuk mewujudkan peningkatan kompetensi guru,

profesional (Raharjo, 2013), adalah sebagai berikut :

1) Diskusi masalah pendidikan, diskusi ini diselenggarakan secara

berkala dengan topik sesuai dengan masalah yang di alami di sekolah.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

KERINCI

- 2) Seminar, pengikutsertaan guru dalam kegiatan seminar dan pembinaan publikasi ilmiah juga dapat menjadi model pembinaan berkelanjutan profesi guru dalam meningkatkan kompetensi guru. Melalui kegiatan ini memberikan peluang kepada guru untuk berinteraksi secara ilmiah dengan kolega seprofesinya berkaitan dengan hal-hal terkini dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.
- 3) Workshop, workshop dilakukan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, peningkatan kompetensi maupun pengembangan karirnya.
- 4) Penelitian, penelitian dapat dilakukan guru dalam bentuk penelitian tindakan kelas, penelitian eksperimen ataupun jenis yang lain dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran.
- 5) Penulisan bahan ajar, bahan ajar yang dibuat guru dapat berbentuk diktat, buku pelajaran ataupun buku dalam bidang pendidikan.
- 6) Pembuatan media pembelajaran, media pembelajaran yang dibuat guru dapat berbentuk alat peraga, alat praktikum sederhana, maupun bahan ajar elektronik (animasi pembelajaran).
- 7) Pembuatan karya teknologi/karya seni, karya teknologi/seni yang dibuat guru dapat berupa karya teknologi yang bermanfaat untuk masyarakat dan atau pendidikan dan karya seni yang memiliki nilai estetika yang diakui oleh masyarakat.

2. Guru Pendidikan Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam (PAI) merupakan orang yang melaksanakan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara (Tafsir, 2005)

Pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, surau, mushola, rumah, dan lain sebagainya (Tafsir, 2005)

Menurut (Sudagar, 2019) dalam tulisannya, memaparkan Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Digugu artinya diindahkan atau dipercayai. Sedangkan ditiru artinya dicontoh atau diikuti. Ditilik dan ditelusuri dari bahasa aslinya, Sansekerta, kata guru adalah gabungan dari kata *gu* dan *ru*. *Gu* artinya kegelapan, kemujudan dan kekelaman, sedangkan *ru* artinya melepaskan, menyingkirkan, atau membebaskan.

Click or tap here to enter text.

Sedangkan Pendidik dalam kontek Islam juga harus menyadari

bahwa seorang muslim yang memiliki ilmu pengetahuan seharusnya disampaikan kepada orang lain, Islam sebagai agama sosial mewajibkan ummtanya untuk saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran (Ali Idrus, 2019). Sebagaimana dijelaskan dalam firman

Allah SWT adalah sebagai berikut:

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya : “kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, dan nasihati-menasihati supaya menaati kebenaran, dan nasihat menasihati supaya menaati kesabaran” (QS. Al-Ashr:3).

Rasulullah menyatakan bahwa orang yang menyembunyikan ilmunya akan mendapatkan balasan yang sangat keras seperti dijelaskan dalam hadist berikut:

مَا مِنْ رَجُلٍ يَحْفَظُ عِلْمًا فَيَكْتُمُهُ إِلَّا أَتَىٰ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلْجَمًا بِلِجَامٍ مِنَ النَّارِ

Artinya : “Siapa orangnya yang diajari ilmu lalu ia menyembunyikannya, Allah akan membelenggunya dengan rantai dari api neraka.” (HR. Abu Daud, At-Tirmidzi, dan Ibnu Hibban)

Berdasarkan ayat dan hadist diatas menjelaskan tentang pentingnya menjadi seorang pendidik sebagai agen penyebar ilmu pengetahuan. Jadi, Islam sangat menghargai orang-orang berilmu dan mau menyampaikan ilmunya kepada orang lain (Nata, 2012b)

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa guru PAI adalah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaan baik sebagai khalifah *fil ardh* maupun *'abd* sesuai dengan nilai-nilai agama (Nata, 2012)

b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Adapun tugas seorang guru dalam pendidikan Islam dapat dijabarkan (Muchith, 2016), adalah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan ilmu (*transfer of knowledge*). “Sampaikan apa yang bersumber dariku walau satu ayat”. Seorang pendidik (guru) tidak boleh menyembunyikan ilmunya agar tidak diketahui orang lain. Menyampaikan ilmu adalah kewajiban orang yang berpengetahuan.
- 2) Menanamkan nilai-nilai (*transfer of values*). Di sekeliling manusia terdapat nilai-nilai, baik nilai yang baik maupun buruk. Tugas pendidiklah memperkenalkan mana nilai yang baik tersebut seperti jujur, benar, dermawan, sabar, tanggung jawab, peduli, dan empati, serta menerapkannya dalam kehidupan peserta didik lewat praktik pengalaman yang dilatihkan kepada mereka. Pada tataran ini pendidik mengisi hati peserta didik, sehingga lahir kecerdasan emosionalnya.
- 3) Melatihkan keterampilan hidup (*transfer of skill*). Pendidik juga bertugas untuk melatih kemahiran hidup. Mengisi tangan peserta didik dengan beberapa keterampilan yang digunakannya sebagai bekal hidupnya.

Selain dari pada itu, dilihat dari ilmu pendidikan Islam, maka secara umum menjadi guru yang baik dapat memenuhi tanggung jawab (Muchith, 2016), adalah sebagai berikut:

- 1) Takwa kepada Allah, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah, jika

iasendiri tidak bertakwakepada-Nya, sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya

- 2) Berilmu yaitu seorang guru harus memiliki ilmu yangsesuai dengan kemampuan dalam mengajar, tidak hanyaijazah saja yang ia miliki, namun keilmuannya yang harusdiperhitungkan, sebab dengan ilmu maka guru akanmengetahui tentang materi yang akan disampaikan olehanak didiknya
- 3) Sehat jasmaniahnyayakni kesehatankerapkali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular umpamanya sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Di samping itu, guru yangberpenyakit tidak akan bergairah mengajar
- 4) Berkelakuan baik yakni budi pekerti guru maha penting dalam pendidikan watak murid. Guru harus menjadi suri teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru.

c. Syarat-Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut (Daradjat, 1992)menjadi guru pendidikan agama Islam

harus memenuhi beberapa persyaratan (Daradjat, 2006), adalah:

- 1) Taqwa kepada Allah SWT.

Seorang guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak akan mungkin dapat mendidik seorang anak didik agar bertaqwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertaqwa kepada Allah. Sebab ia adalah seorag teladan bagi anak didiknya sebagai mana

Rasulullah SAW menjadi suri tauladan bagi para umatnya, sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua peserta didiknya, maka sejauh itu jugalah guru tersebut diperkirakan akan dapat berhasil dalam mendidik mereka supaya menjadi generasi penerus bangsa yang baik serta mulia nantinya.

2) Berilmu

Ilmu merupakan salah satu kunci dalam memperoleh kesuksesan dalam sebuah proses pendidikan. Dalam hal ini seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik. Guru juga harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar. Seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas, dimana pengetahuan itu nantinya dapat diajarkan kepada muridnya. Makin tinggi pendidikan atau ilmu yang dimiliki guru, maka makin baik dan tinggi pulalah tingkat keberhasilan memberi pelajaran.

3) Sehat jasmani

Kesehatan jasmani sering sekali dijadikan salah satu syarat penting bagi mereka yang melamar untuk menjadi seorang guru.

Karena seorang guru yang mengidap penyakit menular merupakan sangat membahayakan kesehatan bagi anak didiknya. Disamping itu

juga, seorang guru yang memiliki penyakit, tidak akan bergairah dalam mengajarkan pembelajaran bagi anak didik.

4) Berkelakuan baik

Guru harus menjadi teladan, karena anak bersifat suka meniru. Salah satu tujuan dari pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan pembentukan akhlak mulia ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru tersebut memiliki akhlak yang mulia pula. Guru yang tidak memiliki akhlak mulia tidak akan mungkin dipercaya untuk mendidik seorang anak.

d. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Oleh karena itu, adapun fungsi seorang guru Pendidikan Agama Islam akan dijelaskan (Aziz, 2012) adalah sebagai berikut:

1) Mengajarkan.

Sudah lazim kita ketahui bahwa fungsi seorang guru adalah mengajarkan. Mengajarkan artinya menginformasikan pengetahuan kepada orang lain secara berurutan, langkah demi langkah. Ketika seorang guru masuk ke dalam kelas, berhadapan dengan murid-murid, maka yang harus ditekankan di dalam hati guru adalah dia akan mengajarkan sesuatu kepada murid-muridnya. Seorang guru harus mampu membuat suasana belajar menyenangkan.

2) Membimbing/Mengarahkan

Membimbing artinya memberikan petunjuk kepada orang yang tidak tahu atau belum tahu. Sedangkan mengarahkan adalah pekerjaan lanjutan dari membimbing, yaitu memberikan arahan kepada orang yang dibimbing itu agar tetap *on the track*, supaya tidak salah langkah atau tersesat jalan. Guru dengan fungsi sebagai

pembimbing dan pengarah adalah guru yang menjalankan aktivitasnya dengan hati (*qalbun*).

3) Membina

Fungsi guru yang sangat vital adalah membina. Ini adalah puncak dari rangkaian fungsi sebelumnya. Membina adalah upaya yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu lebih baik dan terus lebih baik dari keadaan sebelumnya. Setelah guru mengajarkan murid-murid, membimbing dan mengarahkan, baru kemudian membina murid tersebut. Dari sini kita bisa memahami, fungsi membina memerlukan kebersinambungan dan terkait dengan intitusi pendidikan secara berjenjang.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, yang mana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan (Arifin, 2009)

Sutratinah Tirtonegoro mengartikan prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.⁵ Prestasi

belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil pengukuran dari belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, maupun kalimat menyatakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran. (Syah, 1995)

Menurut Muhibbin Syah, prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran. Indikator prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat proses belajar siswa. Ranah yang dimaksud antara lain ranah cipta, rasa dan karsa (Syah, 1995)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian.

b. Indikator-indikator Prestasi Belajar

Indikator-indikator yang dijadikan sebagai tolok ukur dalam menyatakan prestasi belajar peserta didik (Hamalik, 2011), adalah sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah“ untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya)
- 4) Lebih senang bekerja mandiri tidak cepat bosan kepada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu (Wahyuni, 2010), adalah:

1) Faktor-faktor Intern

- a) Faktor Fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Kondisi fisik berhubungan dengan kondisi pada organ-organ tubuh yang berpengaruh kesehatan. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu.

- b) Kecerdasan atau Intelegensi, kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan

keadaan yang dihadapinya.

c) Bakat, bakat adalah kemampuan untuk belajar dan kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat merupakan keahlian khusus yang dimiliki siswa dalam bidang tertentu.

d) Minat, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. dalam meraih apa yang diinginkan dapat tercapai.

e) Perhatian, perhatian menurut Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek.

f) Motivasi Siswa, motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu.

g) Sikap Siswa, sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau.

2) Faktor-faktor Ekstern

Adapun faktor eksternal (Hamalik, 2009) adalah sebagai berikut:

a) Faktor Keluarga, keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah anak tumbuh

dan berkembang dengan baik.

b) Faktor Sekolah, sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat

mendorong untuk belajar yang lebih giat.

- c) Lingkungan Masyarakat, masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.

B. Penelitian Relevan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengambil rujukan dari beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Muhlis (2016), skripsi dengan judul *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Iv Mi Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru mulai dari tingkat prasekolah, tingkat dasar, dan tingkat menengah. Prestasi belajar siswa kelas IV Gowa dalam kategori sedang, hal ini dapat diketahui dengan melihat hasil rata-rata dalam raport yang dicapai oleh siswa MI Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa adalah 70 dan ini merupakan keberhasilan bagi sekolah.
2. Imam Hafidz Qurthubi Elba, (2018), skripsi dengan judul” Hubungan Kompetensi Guru Agama Dengan Hasil Belajar PAI Siswa SMP Perguruan Tunas Karya Deli Serdang” Hasil analisis menunjukkan bahwa Kompetensi guru agama (Variabel X) melalui indikator kompetensi paedagogik, kepribadian, profesional dan kompetensi sosial memperoleh nilai sebesar 3,17 hal ini termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan Terdapat

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi guru agama dengan hasil belajar agama siswa kelas IX dapat diterima

3. H. Paimun (2016), skripsi dengan judul " *Hubungan Antara Kompetensi Guru PAI Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Tri Guna Utama* " Hasil analisis menunjukkan jumlah rata-rata jawaban angket kompetensi guru PAI di SMK Triguna Utama adalah 43,45 ini menunjukkan bahwa kompetensi guru PAI termasuk sedang, karena berada di atas nilai 30 dan 45. Sedangkan mengenai hasil belajar siswa di SMK Triguna Utama dari hasil rapor siswa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa termasuk cukup, karena berada diantara 74 dan 75 berarti taraf signifikansi 5% dan 1% memang terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara variabel X dan variabel Y.

C. Kerangka Berpikir

Sebagai unsur yang pokok dalam lembaga pendidikan, guru sebagai pengajar diharapkan memiliki kompetensi sesuai dengan bidang ajarnya. Hal ini setidaknya berimplikasi pada kemudahan dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta didik yang berimplikasi pada adanya kesenangan dan sikap penasaran dalam belajar. Dengan demikian, secara internal motivasi siswa akan timbul kegembiraan untuk belajar dan senantiasa melatih dirinya untuk bersikap problem solving pada masalah-masalah yang dihadapi.

Untuk menjadi guru yang profesional harus memiliki beberapa kompetensi. Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional no. 16 tahun 2007, kompetensi guru terdiri dari kompetensi, kompetensi kepribadian,

kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran tentu sangat penting karena guru merupakan sosok vital yang terlihat langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Guru akan berinteraksi langsung dengan siswa, guru harus memiliki kompetensi yang baik untuk meningkatkan kualitas output pendidikan yang baik

Berdasarkan pemaparan di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini mengenai kompetensi guru dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa SMP Negeri 12 Sungai Penuh adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto (2004:86) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan mengenai hal yang telah diungkapkan di atas maka dapat diperoleh hipotesis adalah

1. Ho: Tidak terdapat Hubungan antara Kompetensi Guru dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMP Negeri 12 Sungai Penuh
2. Ha: Terdapat Hubungan antara Kompetensi Guru dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMP Negeri 12 Sungai Penuh

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma *postpositivisme* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab-akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistic (Saifuddin, 2021).

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *expost facto korelasional* yaitu meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti (Narwati, 2015). Penelitian hubungan sebab-akibat dilakukan

terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi. Adanya hubungan sebab-akibat didasarkan atas kajian

teoritis, bahwa sesuatu hal disebabkan atau dilatarbelakangi oleh variabel tertentu atau mengakibatkan variabel tertentu (Moeloeng,

2001). Variabel dalam penelitian ini adalah Kompetensi Guru

(variabel X) dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Variabel

Y).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut (Sugiyono, 2018) populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi atau *universe* adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang telah ditetapkan mengenai dan dari mana informasi yang diinginkan”.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan peneliti yaitu seluruh siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh yang terdiri dari tiga kelas. Adapun populasi siswa dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Populasi penelitian siswa kelas

No	Nama Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII A	25
2.	VIII B	25
3.	VIII C	25
Jumlah		75

Sumber Data: SMP Negeri 12 Sungai Penuh Tahun 2022

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi,

misalnya karena ada keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Yusuf, 2016).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non random sampling* dengan metode *purposive sampling*. Menurut (Arikunto, 2017) penentuan sampel secara purposif dilandasi tujuan atau pertimbangan-pertimbangan tertentu. Menurut (Arikunto, 2018) menjelaskan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, random atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu. Prosedur pengambilan sampel, ada beberapa pertimbangan-pertimbangan dalam memilih sampel yaitu:

a. Memilih sekolah yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian

Sekolah yang dipilih pada penelitian adalah SMPN 12 Sungai Penuh berdasarkan pertimbangan merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di perbatasan Kota Sungai Penuh yang tingkat pelanggaran prestasi belajarnya tuntas. Gambaran adanya sebagian guru SMP Negeri 12 Sungai Penuh yang kurang berkompeten, dilihat dari keempat kompetensi guru yaitu kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Kurangnya kompetensi guru SMP Negeri 12 Sungai Penuh dalam penguasaan materi secara mendalam, kurangnya kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran di kelas, kurangnya disiplin

b. Memilih tingkatan kelas sampel penelitian

Tingkatan kelas yang dipilih adalah siswa kelas VIII yang terdaftar pada tahun ajaran 2021/2022 di SMPN 12 Sungai Penuh, alasan dipilih siswa kelas VIII adalah karena siswa kelas VIII memiliki tingkat prestasi belajar yang tuntas. Hal ini berasal dari nilai ujian.

c. Memilih sampel yang akan dijadikan sebagai kelompok eksperimen

Setelah tingkatan kelas ditentukan, selanjutnya ditentukan sampel dengan pertimbangan sebagai berikut: (1) tingkat keterlambatan tinggi, (2) malas dalam belajar, (3) tidak serius dalam belajar, (4) sering bolos, (5) kurang aktif dalam belajar, dan (6) sering keluar pada waktu jam pelajaran. (7) Kurangnya kompetensi guru SMP Negeri 12 Sungai Penuh dalam tanggung jawab dalam mengajar, dan kurangnya komunikasi dan interaksi yang baik antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. (8). Guru SMP Negeri 12 Sungai Penuh yang tidak profesional akan menyebabkan kegiatan pembelajaran tidak berjalan secara efektif dan efisien sehingga prestasi belajar siswa rendah.

Berdasarkan pertimbangan tersebut di atas dan masukan dari guru PAI maka terpilih kelas VIII A yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini, dengan alasan karena kelas VIII A tersebut cocok dengan pertimbangan-pertimbangan di atas.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Selain penggunaan metode yang tepat, peneliti perlu memilih teknik serta alat pengumpulan data yang sesuai. Tepatnya pemilihan teknik dan pengumpulan data dapat menghasilkan data yang objektif. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan teknik kuesioner atau angket, wawancara, dan dokumentasi, yang akan dijabarkan secara singkat (Ibrahim, 2009), adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Sugiyono, 2008). Adapun jenis-jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Observasi yang berstruktur, artinya dalam melakukan observasi penulis mengacu pada pedoman yang telah disiapkan terlebih dahulu oleh penulis. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi pembelajaran lingkungan sekolah SMP Negeri 12 Sungai Penuh.
- b. Kompetensi guru PAI dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 12 Sungai Penuh.
- c. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 12 Sungai Penuh

Teknik ini digunakan untuk mengetahui Hubungan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar pendidikan agama islam pada siswa SMP Negeri 12 Sungai Penuh

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Teknik wawancara atau interview merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informen (Arikunto, 2016b)

Wawancara (*Interview*) yaitu melakukan tanya jawab atau mengkonfirmasi kepada sample peneliti dengan sistematis (struktur). Wawancara diartikan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, bertatap muka secara langsung dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan (Arikunto, 2016a)

Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, penelitian menggunakan metode wawancara terstruktur. wawancara terstruktur adalah pertanyaan-pertanyaan mengarahkan jawaban dalam pola pertanyaan yang dikemukakan yang lengkap dan rinci mengenai Hubungan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar pendidikan agama islam pada siswa SMP Negeri 12 Sungai Penuh

3. Angket.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Syakirman, 2016)

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket tertutup model *skala likert*. *Skala Likert* dimaksudkan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. *Skala Likert* ini lebih menarik untuk digunakan dan mudah diisi oleh responden karena responden hanya memberikan persetujuan atau ketidak setujuannya terhadap pernyataan yang diberikan.

(Syakirman, 2016) alternatif responden untuk mengukur Adapun skor alternatif terdiri dari 4 yaitu: sangat setuju (SS) 4, setuju (S) 3, tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) 1. Penskoran untuk masing-masing pernyataan menurut yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 Format Penskoran dan Klasifikasi Penilaian

Skala	Keterangan	Skor
SS	Sangat setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak setuju	2
STS	Sangat Tidak setuju	1

Sumber : (Syakirman, 2016)

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrument. Instrument sebagai alat pengumpul data menghasilkan data (Subagyo, 1991)

4. Dokumentasi

Menurut (Ansori, 2020) dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang terdapat dalam catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan sebagainya. Dokumentasi sebagai cara mencari data mengenai hal-hal atau metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi non manusia, sumber informasi (data) non manusia ini berupa catatan-catatan, pengumuman, intruksi, aturan-aturan, laporan, keputusan atau surat-surat lainnya, catatan-catatan

dan arsip-arsip yang ada kaitanya dengan fokus penelitian (Tohirin, 2012). Jadi, peneliti mencari data yang diperlukan sebagai penunjang kevalidan akan penelitiannya yaitu dengan cara mencari dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian, seperti data tentang sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi dan keadaan sarana dan prasarana serta data arsip

dokumentasi lain yang berhubungan masalah penelitian.

D. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada penelitian ini yang menjadi instrument penelitiannya adalah:

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari bahasa Inggris *validity* yang berarti keabsahan. Dalam penelitian, keabsahan sering dikaitkan dengan instrumen atau alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan valid atau mempunyai nilai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut memang dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. *Mungkin para ahli akan memberi keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total.* Jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang dan umumnya mereka yang telah bergelar doktor sesuai dengan lingkup yang diteliti

(Umar, 2013)

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Abdurrahman, 2015). Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan computer melalui program SPSS

(*Statistical product servis solution*) versi 21.00.

- 1) Jika $r_0 > r_{tabel}$: instrumen dikatakan valid.
- 2) Jika $r_0 < r_{tabel}$: instrumen dikatakan tidak valid

Uji validitas instrumen digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum y)(\sum x)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan : r_{xy} = Koefisien Korelasi
 n = Jumlah Responden
 x = Variabel Bebas
 y = Variabel Terikat

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$). Kaedah keputusan: Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid (Prastowo, 2012). Untuk mempermudah uji validitas menggunakan bantuan SPSS versie 25. Uji validitas dapai dilihat pada lampiran 3.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap

pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Kuesioner dikatakan reliable apabila memiliki nilai cronbach alpha $> 0,6$ (Yusuf,

2016). Adapun cara yang ditempuh untuk menguji kehandalan instrumen ini adalah dengan menggunakan rumus alpha, karena untuk mencari

realibilitas soal dalam bentuk angket digunakan rumus *cronbach alpha*,

rumus ini digunakan dengan menggunakan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan: r_{11} = Realibilitas

K = Banyaknya item

$\sum Si^2$ = Jumlah Varian setiap item

St^2 = Varians Total

Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:

1) Alpha < Standardized item alpha = reliabel

2) Alpha > Standardized item alpha = tidak reliabel (Andi, 2013).

Atau Alpha > r_{tabel} reliabel, dan < r_{tabel} = tidak reliabel. Uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 3.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, analisis data kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari keseluruhan subjek/responden atau sumber data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (An-Nahlawi, 1992).

1. Presentase Data dengan Pendekatan Kuantitatif

Untuk mencari dan mengetahui persentase frekuensi jawaban responden, persentase dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} 100 \%$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subjek (Prastowo, 2012)

Menentukan kategori penelitian dilihat dari perbandingan antara jumlah jawaban yang diharapkan dengan jumlah responden. Selanjutnya data-data penelitian yang diperoleh tersebut diklasifikasikan berdasarkan norma kategori sebagai berikut:

Tabel 3.3. Rumus Norma Kategorisasi Pencapaian Responden

No	Rumus Norma	Kategorisasi
1.	$\geq ST - 152$	Sangat Tinggi
2.	$(ST-107) - (ST - 129)$	Tinggi
3.	$(ST-84) - (ST - 106)$	Sedang
4.	$(ST - 61) - (ST - 83)$	Rendah
5.	$\leq ST - 38$	Sangat Rendah

Sumber: (Saleh, 2018)

Untuk menghitung interval, diperoleh dari rumus berikut:

$$I = (ST - SR) : k$$

Keterangan:

ST = Skor Tertinggi

SR = Skor Terendah

I = Interval

K = Jumlah Kelas (Saleh, 2018)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

2. Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini sudah terdistribusi sesuai dengan prinsip-prinsip distribusi normal agar dapat digeneralisasikan terhadap populasi. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan IBM SPSS versi 24.0

(Priyatno, 2018). Uji normalitas dapat dilihat pada lampiran 6.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi *Pearson* atau regresi linear. Pengujian pada IBM SPSS 24.0 dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikan 0,05. Uji linearitas dapat dilihat pada lampiran 6.

3. Uji Hipotesis

Metode analisis data statistik nonparametris dalam penelitian ini adalah metode korelasi *Rank Spearman*. (Priyatno, 2018) menyatakan bahwa korelasi Rank Spearman digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel berskala ordinal, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Ukuran asosiasi yang menuntun seluruh variabel diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal, membuat obyek atau individu-individu yang dipelajari dapat di ranking dalam banyak rangkaian berturut-turut. Skala ordinal atau skala urutan, yaitu skala yang digunakan jika terdapat hubungan, biasanya

berbeda di antara kelas-kelas dan ditandai dengan “>” yang berarti “lebih besar dari pada”. Koefisien yang berdasarkan ranking ini dapat menggunakan

koefisien korelasi Rank Spearman. Berikut rumus analisis korelasi tersebut. (Sugiyono 2013).

Setelah melalui perhitungan persamaan analisis korelasi Rank Spearman, kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan kriteria yang ditetapkan,

yaitu dengan membandingkan nilai ρ hitung dengan ρ tabel yang dirumuskan sebagai berikut. Jika, ρ hitung $\geq \rho$ tabel, berarti diterima dan ditolak. Jika, ρ hitung $< \rho$ tabel, berarti ditolak dan diterima. Sedangkan arti nilai r akan disesuaikan dengan nilai tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.6
Interpretasi Korelasi Nilai r

Skor	Klasifikasi
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Sumber: (Hadi, 2015)

4. Koefisien Determinan

Menurut (Sujarweni, 2015) selanjutnya untuk menentukan besar kecilnya kontribusi variabel (X) terhadap variabel (Y) dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai Koefisien Determinan

R = Nilai Koefisien Korelasi

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kompetensi Guru di SMP Negeri 12 Sungai Penuh

Kompetensi guru di SMP Negeri 12 Sungai Penuh diperoleh dengan mengkategorisasikan skor yang diperoleh subjek penelitian ke dalam norma dan membaginya dalam kategori tinggi, sedang, rendah. Penggunaan kategorisasi jenjang bertujuan menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut kontinum berdasarkan atribut yang diukur.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh gambaran kondisi kompetensi guru diketahui bahwa dari 25 siswa menunjukkan bahwa siswa menjawab kompetensi dengan kategori sangat tinggi dipersentasekan 48%, siswa menjawab kompetensi dengan kategori tinggi dipersentasekan 48%. siswa menjawab kompetensi dengan kategori sedang dipersentasekan 8%, siswa menjawab kompetensi dengan kategori rendah dipersentasekan 12%. Siswa menjawab kompetensi kepribadian dengan kategori sangat tinggi dipersentasekan

56%, siswa menjawab kompetensi kepribadian dengan kategori tinggi dipersentasekan 48%. siswa menjawab kompetensi kepribadian dengan

kategori sedang dipersentasekan 4%, siswa menjawab kompetensi kepribadian dengan kategori rendah dipersentasekan 8%. Siswa

menjawab kompetensi sosial dengan kategori sangat tinggi dipersentasekan 48%, siswa menjawab kompetensi sosial dengan

kategori tinggi dipersentasekan 36%. siswa menjawab kompetensi sosial dengan kategori sedang dipersentasekan 4%, siswa menjawab kompetensi social dengan kategori rendah dipersentasekan 12%. Siswa menjawab kompetensi profesional dengan kategori sangat tinggi dipersentasekan 48%, siswa menjawab kompetensi s profesional dengan kategori tinggi dipersentasekan 28%. siswa menjawab kompetensi profesional dengan kategori sedang dipersentasekan 4%, siswa menjawab kompetensi profesional dengan kategori rendah dipersentasekan 20%. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru kepribadian secara umum berada pada ketegori sangat tinggi dengan persentase 56%. Hasil perhitungan angket kompetensi guru dapat dilihat pada lampiran 4.

2. Prestasi Belajar siswa Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Sungai Penuh

Untuk mendapatkan data mengenai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Sungai Penuh, penulis mengadakan interview dengan guru bidang studi pendidikan agama Islam menurut beliau bahwa nilai/ prestasi tersebut adalah nilai dari hasil ujian. Adapun hasilnya.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh Prestasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Sungai Penuh diketahui bahwa dari 25 siswa semuanya tuntas dengan nilai rata-rata 77,04 nilai/ prestasi tersebut adalah merupakan nilai dari hasil ujian. Hasil prestasi belajar dapat dilihat pada lampiran 5.

3. Hubungan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa SMP Negeri 12 Sungai Penuh

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu peneliti melakukan uji asumsi terhadap data hasil penelitian yang meliputi uji normalitas sebaran dan uji linieritas hubungan antar variabel penelitian.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi (p) lebih besar dari 0,05. Priyatno (2013) menyatakan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program *IBM SPSS* versi 24.0.

Berdasarkan uji analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* data pada variabel kompetensi guru diperoleh nilai *Asymp.Sig* = 0,295 menunjukkan bahwa nilai $0,295 > 0,05$, artinya sebaran kompetensi guru berdistribusi normal. Selanjutnya pada variabel prestasi belajar siswa

diperoleh nilai *Asymp.Sig* = 0,118 menunjukkan bahwa nilai $0,118 > 0,05$, artinya sebaran prestasi belajar berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji

normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada lampiran 6.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05 (Priyatno,2013). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program *IBM SPSS* versi 24.0.

Berdasarkan data yang diperoleh nilai $F = 35,817$ dengan signifikansi sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,05$), artinya varian pada skala kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa tergolong linier. Hasil perhitungan uji linieritas dapat dilihat pada lampiran 7.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi atau dapat digeneralisasi (Priyatno, 2013). Pengolahan data penelitian tentang hubungan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa kepada 25 orang siswa siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh. Hasil perhitungan uji korelasi analisis data statistik *nonparametris* dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh koefisien korelasi antara variabel kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa dengan besarnya nilai koefisien korelasi signifikansi (*Correlation Coefficient*) 0,446. Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang berarah positif antara kedua variabel tersebut, yang artinya jika kompetensi guru tinggi, maka prestasi belajar siswa akan tinggi, sebaliknya jika kompetensi guru rendah, maka prestasi belajar pada siswa juga akan rendah. Hal ini diperkuat dengan hasil uji

signifikansi didapatkan $p = 0,002 < 0,05$ level of significant (α), artinya hipotesis diterima, bahwa terdapat hubungan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh. Kriteria tingkat hubungan (koefisien korelasi) antar variabel bernilai 0,377 dengan korelasi kuat. Hasil perhitungan uji metode korelasi *Rank Spearman* dapat dilihat pada lampiran 8.

d. Sumbangan Efektif

Besar sumbangan variabel kompetensi guru terhadap variabel prestasi belajar siswa dapat ditentukan dengan menggunakan rumus koefisien determinan. Koefisien determinan adalah kuadrat dari koefisien korelasi yang dikali dengan 100%. Derajat koefisien determinan dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KP = r^2 \cdot 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai Koefisien Determinan
r = Nilai Koefisien Korelasi

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

$$= 0,446^2 \times 100 \%$$

$$= 0,1989 \times 100 \%$$

$$= 19,89\%$$

$$= 20\%$$

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

Berdasarkan rumus tersebut maka dapat ditentukan bahwa besarnya sumbangan efektif kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa adalah

sebesar 20% dan 80% lagi dipengaruhi oleh faktor lain.

Setelah peneliti bertemu dengan para informan, dan menanyakan mengenai kondisi siswa dan kondisi guru. Maka pertanyaan berlanjut pada inti dari fokus penelitian yang menjadi titik besar dalam penelitian ini. Setiap pertanyaan yang peneliti ajukan untuk wawancara merupakan indikator dari masing-masing kompetensi. Dan dari situlah data bisa peneliti dapatkan. Mulai dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam data kompetensi pedagogik, peneliti mendapatkan data sebagai berikut :

“Dalam mengelola pembelajaran, hal yang perlu diperhatikan adalah melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar. Dalam tahap perencanaan, saya mulai dengan menentukan strategi pembelajaran yang pas untuk materinya. Kemudian penggunaan medianya. Dan tahap pelaksanaan, sebisa mungkin saya berusaha untuk memberikan yang yang terbaik bagi anak didik. Melakukan pembelajaran sebagaimana telah saya rencanakan sebelumnya. Terakhir selesai habis materi pelajarannya, saya mengadakan evaluasi yaitu pemberian tugas dan ulangan harian.” (Efendi, Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 12 Sungai Penuh, Tanggal 23 Agustus 2022).

Dari data di atas Bapak Rahmadi juga menyatakan pendapatnya sebagai berikut :

“Menurut saya, dalam mengelola pembelajaran yang terpenting adalah pemilihan metode yang tidak itu-itu saja. Harus ada variasinya. Begitu pula dukungan dari media untuk menunjang metode yang saya terapkan. Misal minggu ini dalam penyampaian materi saya menggunakan metode ceramah dengan media papan tulis saja. Minggu depan saya bisa menggunakan LCD. Atau bisa dengan kerja kelompok.” (Rahmadi, Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 12 Sungai Penuh, Tanggal 23 Agustus 2022).

Pendapat selanjutnya diperkuat lagi oleh Kepala Sekolah yang menegaskan bahwa :

“Mengelola pembelajaran harus ditampilkan secara menarik dan kreatif. Menariknya sebuah pembelajaran harus disertai dengan pemilihan metode dan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan, karakter siswa, kondisi ruang belajar. Misal ada ruang kelas yang tidak ada LCD nya, jadi kita dapat menyiasatinya mungkin dengan papan tulis, atau bisa untuk dibagi kelompok dan menggunakan sistem presentasi juga bisa. (Zusrizal, Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 12 Sungai Penuh, Tanggal 23 Agustus 2022).

Dari hasil wawancara ketiga informan tersebut. Peneliti kemudian berganti arah untuk mengeceknya pada observasi pembelajaran. Dalam observasi pembelajaran dari pernyataan informan, sudah bisa bisa dibuktikan. Data dari observasi adalah :

- a. Dalam pengelolaan pembelajaran, Guru PAI selalu menyiapkan RPP terlebih dahulu sebagai acuan dalam pembelajaran.
- b. Penggunaan metode yang tepat di setiap materi pelajaran yang dijelaskan. Seperti halnya pada waktu materi sholat jenazah, guru menggunakan metode demonstrasi.

Di sini menunjukkan adanya kesesuaian antara apa yang dinyatakan dengan apa yang ada di kenyataan. Guru PAI yang ada di SMP Negeri 12 Sungai Penuh sudah menerapkan berbagai macam metode sesuai dengan

gaya mengajar masing-masing. Dari data wawancara dan dokumentasi tersebut sudah mendapat data untuk indikator yang pertama untuk

kompetensi peadagogik dari guru PAI. Bahwa guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik salah satu caranya adalah dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebenarnya perbedaan dengan guru mata pelajaran yang lain belum begitu terlihat. Namun menurut pendapat

dari peneliti, guru PAI lebih bisa berkreasi dengan metode dan media yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Di dalam pelajaran PAI, yaitu materi yang diajarkan menggunakan metode yang berbeda-beda. Tidak hanya ceramah dengan dibantu slide saja, namun juga bisa demonstrasi, metode ibrah dan metode drama untuk pelajaran, itu juga mampu menunjang kualitas dari pelajaran PAI itu sendiri. Untuk pendapat yang lebih jauh lagi disampaikan oleh informan yang ke 2 menyampaikan sebagai berikut :

“Ya, saya selalu mengatakan kepada siswa, bahwa pelajaran PAI adalah pelajaran dunia akhirat. Saya selalu membiasakan untuk membaca surat-surat pendek apada awal pembelajaran. Diharapkan seusai pelajaran PAI, mereka punya hafalan surat-surat pendek. Kan juga bisa digunakan dalam sholat atau ibadah yang lain. Untuk memahami siswa, saya selalu berusaha membangun kemistri terhadap siswa. Maunya apa, apalagi siswa laki-laki. Menumbuhkan semangat memperhatikannya saja ya ada yang semangat ada yang kurang. Tapi saya selalu berusaha, memberikan pengajaran yang baik. Agar mereka tida jenuh. Paham terhadap gaya belajar masing-masing siswa. Karena disini bukanlah hasil nilai yang terpenting, namun sikap keagamaan yang lebih meningkat adalah tujuan utamanya. Membentuk karakter siswa yang religius. Apalagi saya, yang sudah 20 tahun menjadi guru PAI, dan sedikit banyak tahu karakter siswa dari masa ke masa. Yang dulunya sifat tawadhu’ nya terhadap guru sangat tinggi. Sangat berbeda dengan kondisi sekarang ini.” (Rahmadi, Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 12 Sungai Penuh, Tanggal 23 Agustus 2022).

Pendapat yang menguatkan lagi adalah berasal dari guru PAI lain, yang menyatakan

“Menurut saya, pemahaman terhadap peserta didik atau siswa, yaitu dengan cara memahami karakter siswa, gaya belajar siswa, asal usul siswa, atau latar belakang tempat tinggal siswa. Kalau misal menemui anak yang perilakunya berbeda dengan yang lain, maka saya akan memanggil dan menanyakan kenapa kok sikapnya seperti itu. Atau contoh sederhananya yaitu saat ada di kelas, dia tidak begitu fokus, dan nilai pelajaran juga semakin menurun, maka perlu dicari tahu penyebabnya.”

Dari pendapat di atas, juga dapat dijadikan tambahan simpulan bahwa guru PAI, juga harus memahami peserta didik. Dan faktor yang mempengaruhi prestasi siswa itu banyak sekali. bisa dari diri sendiri atau bahkan orang lain. Sebagai guru PAI wajib mengetahuinya. Pahami dengan apa yang dirasakan oleh siswanya. Begitu juga tidak boleh cuek dengan permasalahan atau kendala yang dihadapi siswanya.

B. Pembahasan

1. Kompetensi guru di SMP Negeri 12 Sungai Penuh

Kompetensi guru di SMP Negeri 12 Sungai Penuh diketahui bahwa dari 25 siswa menunjukkan bahwa siswa menjawab kompetensi kepribadian dengan kategori sangat tinggi dipersentasekan 56%, siswa menjawab kompetensi kepribadian dengan kategori tinggi dipersentasekan 48%. siswa menjawab kompetensi kepribadian dengan kategori sedang dipersentasekan 4%, siswa menjawab kompetensi kepribadian dengan kategori rendah dipersentasekan 8%. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru kepribadian secara umum berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 56%.

Kompetensi guru secara umum berada pada kategori tinggi berkaitan dengan kompetensi guru PAI dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran seperti membuat perencanaan evaluasi pembelajaran, mengadakan evaluasi yang prosedural, penyusunan soal tes yang valid dan reliabel, mengolah dan menganalisis hasil tes, menginterpretasi dan tindak lanjut hasil evaluasi akansangat membantu bagi kelancaran proses

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

pembelajaran. Ketika proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, akan berdampak pada terbentuknya iklim belajar yang akan menjadikan siswa mampu meraih prestasi belajar. Jika kompetensi guru PAI dilaksanakan dengan baik, akan dapat menghasilkan iklim pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan pada akhirnya akan menciptakan siswa yang berprestasi.

Berdasarkan pemikiran seperti itu, maka proses pembelajaran akan dikatakan bermutu tinggi apabila pengkondisian dan penyerasian serta pemaduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, serta sarana prasarana,) dilaksanakan sesuai fungsinya. Sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu mencerdaskan peserta didik. Mencerdaskan artinya adalah bahwa peserta didik tidak sekedar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya secara kognisi saja, tetapi juga mampu memahaminya secara afeksi dan kemudian menginternalisasi ajaran agama tersebut, sehingga ajaran akan selalu inheren dalam dirinya yang pada gilirannya akan menjadi karakter bagi perbuatannya sehari-hari.

Menurut (Sudagar, 2019) pada kompetensi profesional, guru dituntut memiliki wawasan keilmuan yang luas dan mendalam, pada kompetensi pedagogik, guru dituntut menguasai ilmu pendidikan, antara lain memahami karakter siswa, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

Sedangkan pada kompetensi sosial, guru harus mampu berkomunikasi efektif dan bersosialisasi dengan baik. Banyak diantara guru yang hanya memberikan pengajaran tanpa didukung oleh motivasi yang kuat dan mengajar asal saja tanpa memperhatikan peserta didiknya. Padahal guru yang mempunyai motivasi dan profesionalitas yang tinggi akan selalu memperhatikan karakter anak didiknya. Hal ini dilakukan agar dalam transformasi pengetahuan dan nilai yang dilangsungkan dalam proses pembelajaran dapat mengena pada peserta didik.

Menurut (Ali Idrus, 2019) bahwa Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya. Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan/atau diakui oleh lembaganya/ pemerintah.

2. Prestasi Belajar siswa Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Sungai Penuh

Prestasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam diketahui bahwa dari 25 siswa semuanya tuntas dengan nilai rata-rata 77,04 nilai/ prestasi tersebut adalah merupakan nilai dari hasil ujian. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam secara umum berada pada kategori tuntas. Siswa yang berprestasi ternyata mendapat

bimbingan yang intens dari para gurunya. Para siswa yang mendapat perhatian yang intens dari gurunya menjadi semakin mantap dalam proses pembelajarannya.

Pengetahuan dan prestasi belajar meningkat sebagai hasil dari profesionalitas kerja guru, dapat membentuk para siswa menjadi orang yang bertanggung jawab dalam segala hal serta berusaha untuk belajar sebaik-baiknya. Indikator-indikator utama adanya prestasi belajar siswa yang baik dapat dilihat dari nilai raport tinggi (dengan ukuran di atas 7.00/dalam bentuk kognitif), perilaku hidup dalam membangun komunikasi dengan berbagai elemen siswa (dengan ukuran afektional) dan kemampuan siswa dalam mengimplementasikan perilaku siswa (dimensi psikomotorik), dalam melaksanakan seluruh kemampuan siswa

Menurut (Nurdin, 2003) bahwa Prestasi belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Suprijono (2016). Kemudian menurut Agus Suprijono (2012) mengemukakan bahwa Prestasi belajar adalah pola-pola

perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Tipe prestasi belajar dapat di kategorikan menjadi tiga

yaitu : tipe bidang Kognitif, Afektif dan Psikomotorik, ketiga tipe belajar tersebut sebagai tujuan yang hendak dicapai dan ketiganya harus nampak sebagai hasil evaluasi siswa sekolah.

Menurut (Hawi, 2013) tipe-tipe hasil belajar bidang kognitif akan mencakup aspek- aspek pada penguasaan intelektual. Dalam hal ini siswa dituntut dapat menguasai apa yang diajarkan secara intelektual baik hafalan, pemahaman dan penerapan maupun penguraian. Seperti siswa mampu menghafal dan memahami tentang pendidikan agama Islam, mampu mengerjakan materi pendidikan agama Islam yang sudah diberikan.

3. Perbedaan kompetensi guru dengan Prestasi Belajar siswa Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Sungai Penuh

Berdasarkan hasil uji korelasi *Product Moment (Pearson)* yang dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS* versi 24.0, hasil perhitungan menunjukkan bahwa besarnya nilai koefisien korelasi signifikansi (*Correlation Coefficient*) 0,446. Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang berarah positif antara kedua variabel tersebut, yang artinya jika kompetensi guru tinggi, maka prestasi belajar siswa akan tinggi, sebaliknya jika kompetensi guru rendah, maka prestasi belajar pada siswa juga akan rendah. Hal ini diperkuat dengan hasil uji signifikansi didapatkan $p = 0,002 < 0,05$ level of significant (α), artinya hipotesis diterima, bahwa terdapat hubungan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa pada siswa siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh. Kriteria tingkat hubungan (koefisien korelasi) antar variabel bernilai 0,377 dengan korelasi kuat.

Hasil ini menunjukkan adanya korelasi yang berarah positif antara kedua variabel tersebut, yang artinya jika kompetensi guru tinggi, maka

prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh akan tinggi, sebaliknya jika kompetensi guru rendah, maka prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh juga akan rendah

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat keterkaitan atau hubungan antara kompetensi terhadap prestasi belajar peserta didiknya berada pada tingkat yang sangat kuat. Diketahui terdapatnya suatu korelasi antara kompetensi dengan prestasi belajar, terlebih dahulu melewati tahapan pengujian datanya dulu. Pengujian yang pertama adalah uji normalitas data, hal ini dilakukan untuk mengetahui penyebaran dari distribusi data yang ada dalam kondisi normal atau tidak.

Berdasarkan hasil pengujian dengan pendekatan uji liliefors, diketahui bahwa hasil uji data angket kompetensi dan hasil nilai prestasi belajar dalam distribusi normal, maka dilanjutkan uji persamaan regresi. Uji persamaan regresi memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap prestasi belajar sehingga diketahui hubungan fungsional diantara keduanya. Berdasarkan hasil penelitian

diketahui bahwa regresi yang dihasilkan bersifat linier maka langsung diuji korelasi. Dalam pengujian korelasi menunjukkan perolehan hasil sebesar 0,82.

Hal tersebut menyatakan bahwa kompetensi guru terhadap prestasi peserta didiknya memiliki hubungan yang sangat kuat. Hal ini dipertegas dengan hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa

kompetensi memiliki signifikansi terhadap mutu pencapaian prestasi peserta didik. Maka adanya kualitas prestasi belajar peserta didik, menurut tingkat kontribusi yang diberikan oleh kompetensi berdasarkan hasil penelitian yaitu sebesar 42,8%. Itu berarti tingkat kontribusi yang diberikan kompetensi terhadap mutu prestasi belajar peserta didik, memberikan dukungan hampir setengah dari kontribusi faktor lain yang juga mempengaruhi tingkat prestasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat keterkaitan atau hubungan antara **kompetensi** terhadap prestasi belajar siswa dengan hasil bahwa siswa memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh Guru PAI, Guru PAI mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan Pada saat Proses belajar mengajar guru PAI menerangkan pelajaran dengan metode cerita.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat keterkaitan atau hubungan antara **kompetensi kepribadian** terhadap prestasi belajar siswa dengan hasil bahwa siswa pada saat siswa memasuki ruang kelas guru PAI terlebih dahulu mengucapkan salam. Pada saat membuka pembelajaran guru PAI menampilkan sikap berwibawa. Proses pembelajaran guru PAI menampilkan sebagai pribadi, berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat keterkaitan atau hubungan antara **kompetensi sosial** terhadap prestasi belajar siswa dengan hasil bahwa guru PAI mampu berkomunikasi secara baik

dengan siswa, sesama guru, dan orang tua siswa, Pada saat jum'at bersih guru PAI melakukan kerja bakti dengan siswa dan Guru PAI mampu Menunjukkan sikap simpati dan sensitif terhadap kesulitan siswa

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari (Marzuki Zebua & Primanda, 2020) bahwa tingkat keterkaitan atau hubungan antara kompetensi Profesional terhadap prestasi belajar siswa dengan hasil bahwa proses pembelajaran guru mampu menguasai materi yang diajarkannya, Dalam proses belajar mengajar guru PAI senantiasa memberikan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an pada siswa kemudian Dalam proses pembelajaran guru PAI menyajikan materi pelajaran secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Kompetensi guru didapatkan dari faktor dalam dan luar, faktor dalam yaitu faktor dari dalam diri guru tersebut adanya motivasi dalam melakukan pekerjaan. Sedangkan faktor luar yaitu faktor berupa pendidikan atau keahlian dalam mengajar, jenis pelatihan yang pernah dijalani. Faktor itu tidak bisa dipisahkan dalam membangun kemahiran pengajar dalam menjalankan aktivitas belajar (H. Nashir, 2013).

Hal ini dikukuhkan dengan penelitian lain yang dijalankan oleh (A. Nashir et al., 2020) yang diketahui bahwa kompetensi guru sangat

diperlukan guna menaikkan hasil belajar siswa. Tingkat kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Plus

Al-Kautsar Malang bisa dikatakan cukup bagus dilihat dari perolehan presentasi diagram batang yang semuanya menempatkan keahlian guru

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

(kompetensi , kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional). Sehingga keahlian guru sangat diperlukan pada aktivitas pembelajaran, bukan hanya satu kompetensi saja yang harus dipahami tetapi diusahakan mempunyai keempat keahlian tersebut.

Penelitian dijalankan oleh (A. Nashir et al., 2020) dimana nilai koefisien regresi sebesar 0,298 dan nilai signifikan sebesar 0,001 dinyatakan lebih kecil dari taraf kepercayaan 0,05 sehingga keahlian pengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar di MA DDI Ponre Kabupaten Bone sehingga keahlian guru yang tinggi dapat menaikkan prestasi belajar yang tinggi.

Menurut (Mulyasa, 2017a) menyebutkan keahlian pengajar yaitu kombinasi dari individu, pengetahuan, teknologi, cara bermasyarakat, dan keagamaan membangun kemampuan dasar keahlian pengajar yang termasuk keterampilan pemahaman materi kepada pebelajar, belajar dengan terbimbing, peningkatan kepribadian, dan profesionalisme. Kriteria pengajar yang mempunyai kompetensi baik ialah pengajar yang

mempunyai keahlian dalam mengatur pembelajaran pelajar dan memiliki kemampuan keahlian memahami materi pelajaran yang luas, berakhlak mulia, dan mampu berkomunikasi dengan pelajar / wali murid / warga sekolah.

Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang sangat penting diberikan kepada anak didik di sekolah karena mata pelajaran

tersebut diharapkan dapat membentuk mereka menjadi pribadi muslim sejati yang memiliki prestasi. Oleh karena itu, maka guru yang mengajarkan mata pelajaran PAI adalah guru yang benar-benar memiliki karakteristik sebagai berikut: iman, bertaqwa dan berakhlak karimah, memiliki motivasi yang tinggi serta profesional (Mulyasa, 2017b)

Setelah dilakukan penelitian tentang kompetensi guru PAI dalam dalam pelaksanaan pembelajaran dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 12 Sungai Penuh ternyata dapat diketahui ada hubungan yang cukup signifikan antara ketiga variabel tersebut. Hubungan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai-nilai akademik, seperti nilai ulangan harian, ulangan mid semester, maupun nilai Ujian Nasional. Selain dari nilai akademik, prestasi siswa juga dapat diketahui melalui prestasi-prestasi non akademik misalnya kejuaran lainnya. Prestasi siswa SMP Negeri 12 Sungai Penuh juga dapat dilihat dari perilaku (akhlak) mereka. Selain itu mereka juga kreatif dan disiplin dalam pembelajaran.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan yang sekaligus merupakan jawaban dari tujuan penelitian, yaitu:

1. Kompetensi guru di SMP Negeri 12 Sungai Penuh bahwa kompetensi guru kepribadian secara umum berada pada ketegori sangat tinggi dengan persentase 56%.
2. Prestasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Sungai Penuh diketahui bahwa dari 25 siswa semuanya tuntas dengan nilai rata-rata 77,04 nilai prestasi tersebut adalah merupakan nilai dari hasil ujian.
3. Hasil uji korelasi diperoleh koefisien korelasi antara variabel kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa dengan besarnya nilai koefisien korelasi signifikansi (*Correlation Coefficient*) 0,446. Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang berarah positif antara kedua

variabel tersebut, yang artinya jika kompetensi guru tinggi, maka

prestasi belajar siswa akan tinggi, sebaliknya jika kompetensi guru rendah, maka prestasi belajar pada siswa juga akan rendah. Hal ini diperkuat dengan hasil uji signifikansi didapatkan $p = 0,002 < 0,05$

level of significant (α), artinya hipotesis diterima, bahwa terdapat hubungan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa pada

siswa siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh. Kriteria tingkat hubungan (koefisien korelasi) antar variabel bernilai 0,377 dengan korelasi rendah. Besarnya sumbangan efektif kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa sebesar 20% dan 80% lagi dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan agar dapat meningkatkan kompetensi diri sebagai pendidik dan pengajar di sekolah terutama empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru.
2. Diharapkan kepada guru-guru khususnya guru agama SMP Negeri 12 Sungai Penuh untuk lebih mendorong siswa dalam meningkatkan prestasi belajar agar mencapai prestasi yang lebih baik lagi.
3. Melihat hasil penelitian, bahwa kompetensi guru agama memberikan kontribusi sebesar 18,49% terhadap hasil belajar agama siswa, maka kepada peneliti yang lain untuk mengkaji atau meneliti faktor penyebab lain yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran agama.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

BIBLIOGRAFI

Abdurrahman, S. (2015). *Metode Penelitian (Suatu Pemikiran dan Penerapan)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ahmadi, A. W. S. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Setia.

Ali Idrus, F. dan S. (2019). *Pengembangan Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Grup Relasi Inti Media, IKAPI).

Andi, M. (2013). *Tipe-Tipe Metode Riset Kualitatif Untuk Eksplanasi Sosial Budaya Dan Bimbingan Konseling*. Malang : Elang Mas.

An-Nahlawi, A. (1992). *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Agama Islam: Dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*. Bandung: CV. Diponegoro.

Ansori, M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*. Airlangga: University Press.

Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran.* , Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Depag RI.

Arikunto, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Gung Persada.

Arikunto, S. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. (2016b). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* . Jakarta: Rineka Cipta, .

Aziz, H. A. (2012). *Karakter Guru Profesional; Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*. Hamka Abdul Aziz, 2012. Karakter Guru Profesional; Melahirkan Jakarta: Al-Mawardi Prima.

Daradjat, Z. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam.* . Jakarta: Bumi Aksara.

Daradjat, Z. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Daryanto. (2015). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Departemen Agama. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Syamil Qur'an.

Faisal, Sanapiah. (2018). *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Usaha Nasional.

Fatmawati, F., & Irianto, A. (2022). *Pengaruh Emotional Quotient dan Motivasi Belajar terhadap Pengaruh Emotional Quotient Dan Motivasi Belajar Terhadap Daya Juang Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas*

Ekonomi Universitas Negeri Padang Dalam Rangka Menyelesaikan Studi
(Vol. 1).

Hadi, S. M. (2015). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, O. (2009). *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasibuan, & Moedjiono. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hawi, A. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ibrahim, N. S. dan. (2009). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Cet. V, Ed.). Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Kurniawati, I. (2018). *Konsep Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi aksara.

Marzuki Zebua, A., & Primanda, O. (2020). Fitrah: Journal of Islamic Education Perbedaan Kinerja Mengajar Guru Ditinjau Dari Peringkat Akreditasi Lembaga (Studi Komparatif di MAN 1 dan MAN 2 Sungai Penuh). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(2), 204–215. <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/fitrah>

Narwati, N. (2015). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Moeloeng, L. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muchith, M. S. (2016). Guru PAI yang Profesional. *Jurnal Quality*, Vol.4, No.

Mudjiono, D. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Nuha Letera.

Mudyaharjo, R. (2015). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Mulyasa. (2017a). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Mulyasa, E. (2017b). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nashir, A., Salenda, S., & Penulis, N. (2020). *Kompetensi Guru Pendidikan*

- Agama Islam Dalam Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1).
- Nashir, H. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan*. Jakarta: Multi Presindo.
- Nata, A. (2012a). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nata, A. (2012b). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Nurdin, S. (2003). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.
- Prastowo, Andi. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Raharjo. (2013). Peningkatan Kompetensi Guru dalam penyusunan KTSP: Studi tentang Efektifitas Program SSQ di Madrasah di Kabupaten Pati. *Skripsi Semarang: IAIN Walisongo*.
- Saifuddin, A. (2021). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saleh, S. (2018). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: CV Widya Puspita.
- Sardiman. (1992). *Interaksi dan Motivasi: Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Bandung: Rineka Cipta.
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, S. (2019). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Subagyo, P. J. (1991). *Metode Penelitian dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, .
- Sudagar, F. I. A. (2019). *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada (GP Press).
- Sudjana, N. (2018). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R Dan D (Cet. IV)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif,*

- Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2015). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suprihatiningkrum, J. (2014). *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syah, M. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Syakirman. (2016). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Kopertis Wilayah VI Sumatera Barat dan Keinci.
- Tafsir, A. (2005). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, Remaja*. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Uno, H. B. (2017). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara. .
- Wahyuni, N. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Winkel. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi. .
- Yusuf, M. (2016). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan)*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Lampiran 1

ANGKET PENELITIAN

HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA SMP NEGERI 12 SUNGAI PENUH

A. Identitas

Nama :

Kelas/Semester :

Hari/Tanggal :

Alamat :

Jenis Kelamin :

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah terlebih dahulu kolom identitas yang telah disediakan
2. Bacalah kuisisioner ini dengan teliti sebelum saudara memberikan jawaban
3. Berikan jawaban Anda terhadap pernyataan-pernyataan dengan memberikan tanda checklist(√) pada pilihan jawaban yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut : sangat setuju (SS) 4, setuju (S) 3, tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) 1.

Kriteria Skor Skala Likert

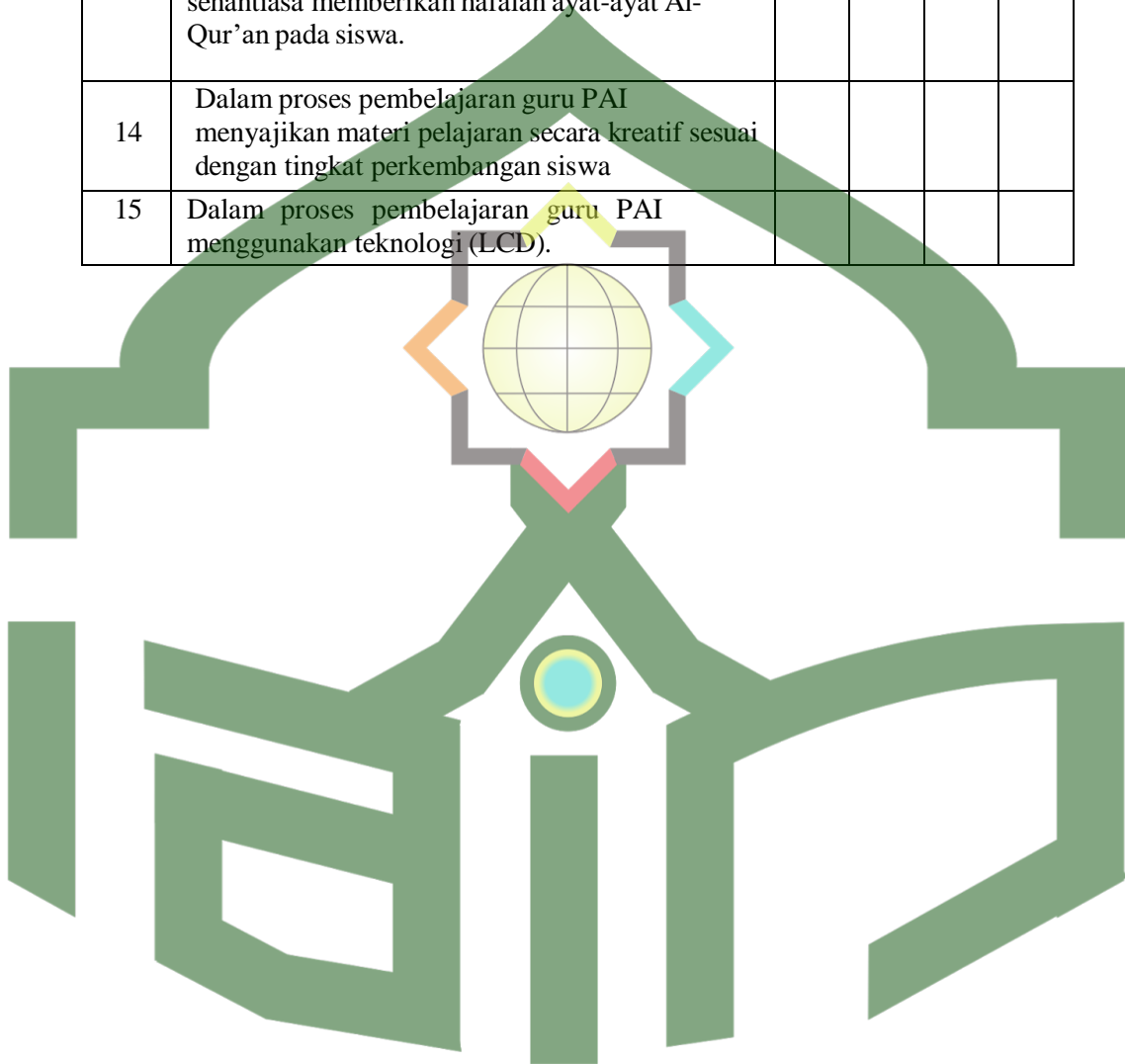
Skala	Keterangan	Skor
SS	Sangat setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak setuju	2
STS	Sangat Tidak setuju	1

4. Anda tidak perlu cemas atau malu untuk memberikan jawaban, karena apapun yang anda isi pada lembar jawaban akan dijamin kerahasiaannya serta tidak akan berpengaruh pada nama baik dan nilai anda pada mata pelajaran apapun.
5. Apabila saudara menemui hal-hal yang kurang jelas atau tidak dimengerti, kiranya ditanyakan langsung kepada peneliti.
7. Daftar Pernyataan

**ANGKET KOMPETENSI GURU PAI
(Variabel X)**

NO	Kompetensi Guru	Pilih Jawab			
	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Kompetensi Pedagogik					
1	Saya memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh Guru PAI				
2	Guru PAI mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari				
3	Pada saat Proses belajar mengajar guru PAI menerangkan pelajaran dengan metode cerita				
Kompetensi Kepribadian					
4	Pada saat memasuki ruang kelas guru PAI terlebih dahulu mengucapkan salam				
5	Pada saat membuka pembelajaran guru PAI menampilkan sikap berwibawa.				
6	Proses pembelajaran guru PAI menampilkan sebagai pribadi, berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi siswa				
Kompetensi Sosial					
7	Guru PAI mampu berkomunikasi secara baik dengan siswa, sesama guru, dan orang tua siswa				
8	Pada saat jum'at bersih guru PAI melakukan kerja bakti dengan siswa				
9	Guru PAI mampu menghargai setiap perbedaan yang terdapat pada diri siswa				
10	Guru PAI mampu Menunjukkan sikap simpati dan sensitif terhadap kesulitan siswa				
11	Dalam proses pembelajaran Guru PAI memiliki sikap keramahan, dan penuh pengertian pada siswa.				
Kompetensi Profesional					

12	Dalam proses pembelajaran guru mampu menguasai materi yang diajarkannya				
13	Dalam proses belajar mengajar guru PAI senantiasa memberikan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an pada siswa.				
14	Dalam proses pembelajaran guru PAI menyajikan materi pelajaran secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan siswa				
15	Dalam proses pembelajaran guru PAI menggunakan teknologi (LCD).				

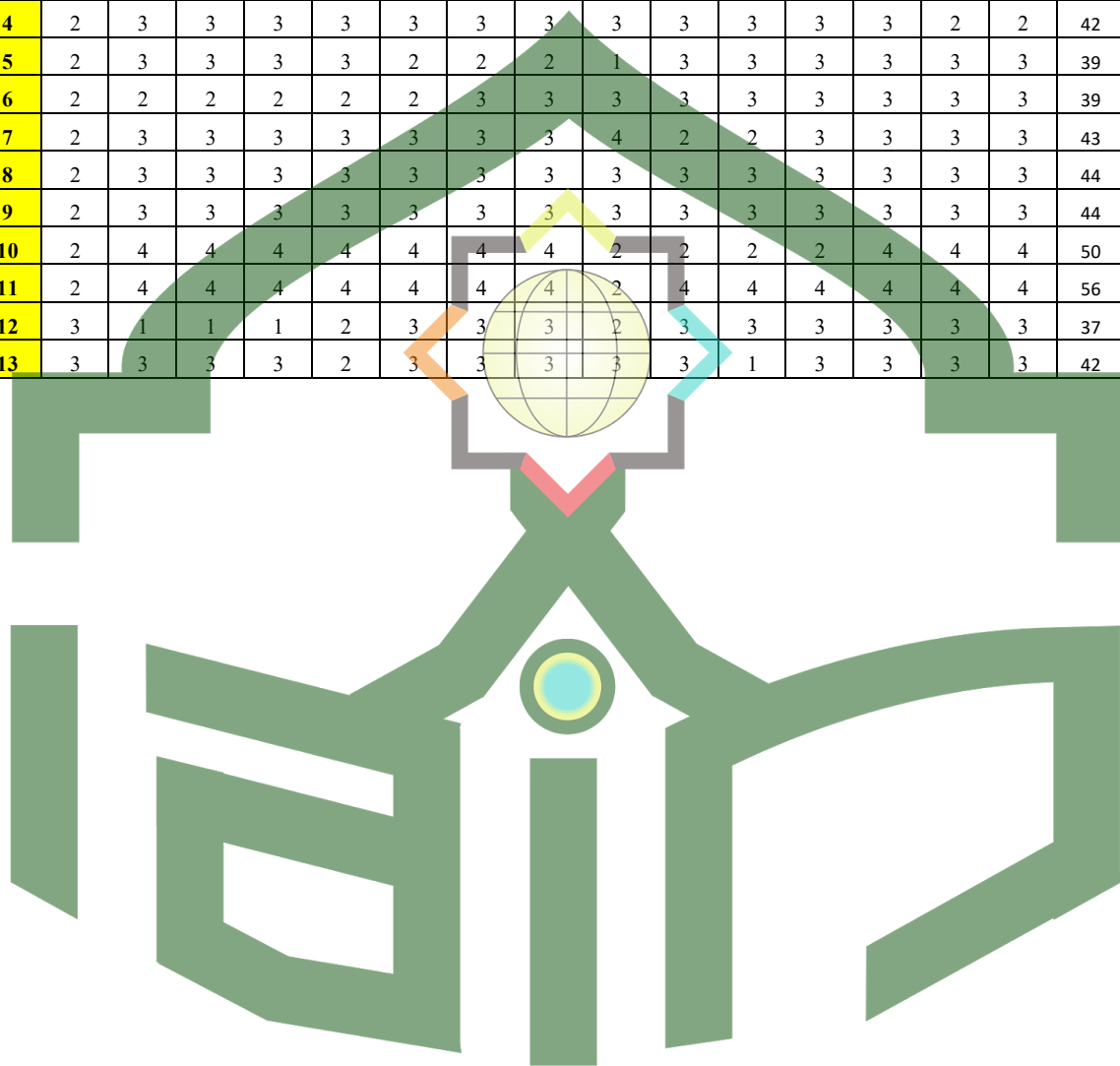


INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Lampiran 2

Tabulasi Data Uji Coba Angket Kompetensi Guru

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah
1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	1	4	53
2	1	1	1	1	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	42
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	38
4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	42
5	2	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	39
6	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
7	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	43
8	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
9	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
10	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	50
11	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	56
12	3	1	1	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	37
13	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	42



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

Lampiran 3

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kompetensi Guru

		01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12	13	14	15	Jumlah
VAR00001	Pearson	1	.412*	.451*	.266	.446*	.278	.209	.408*	.296	-.057	.230	.230	.446*	.278	.209	.565**
	Sig. (2-		.018	.012	.155	.014	.137	.267	.025	.113	.766	.221	.222	.014	.137	.267	.001
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
VAR00002	Pearson	.412*	1	.311	.546**	.603**	.407*	.241	.401*	.332	.405*	.392*	.169	.603**	.407*	.241	.727**
	Sig. (2-	.018		.092	.002	.000	.026	.200	.028	.071	.026	.032	.373	.000	.026	.200	.000
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
VAR00003	Pearson	.451*	.311	1	.401*	.535**	.157	.441*	.057	.330	.120	.248	.269	.535**	.157	.441*	.617**
	Sig. (2-	.012	.092		.028	.002	.407	.015	.767	.075	.107	.186	.151	.002	.407	.015	.000
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
VAR00004	Pearson	.266	.546**	.401*	1	.433*	.056	.123	-.086	.163	.157	.208	.112	.433*	.056	.123	.472**
	Sig. (2-	.155	.002	.028		.017	.770	.516	.650	.391	.407	.269	.493	.017	.770	.516	.009
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
VAR00005	Pearson	.446*	.603**	.535**	.433*	1	.296	.269	.230	.406*	.266	.148	-.023	1	.296	.269	.637**
	Sig. (2-	.014	.000	.002	.017		.112	.151	.222	.026	.156	.434	.903		.112	.151	.000
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
VAR00006	Pearson	.278	.407*	.157	.056	.296	1	.435*	.488**	.121	.412	.256	.192	.296	1	.435*	.583**
	Sig. (2-	.137	.026	.407	.770	.112		.016	.006	.104	.024	.173	.130	.112		.016	.001
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
VAR00007	Pearson	.209	.241	.441*	.123	.269	.435*	1	.310	.553**	.577**	.388*	.355	.269	.435*	1	.681**
	Sig. (2-	.267	.200	.015	.516	.151	.016		.095	.002	.001	.034	.054	.151	.016		.000
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
VAR00008	Pearson	.408*	.401*	.057	-.086	.230	.488**	.310	1	.436*	.423*	.239	.128	.230	.488**	.310	.565**
	Sig. (2-	.025	.028	.767	.650	.222	.006	.095		.016	.020	.204	.499	.222	.006	.095	.001
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
VAR00009	Pearson	.296	.332	.330	.163	.406*	.121	.553**	.436*	1	.409*	.505**	.315	.406*	.121	.553**	.703**
	Sig. (2-	.113	.071	.075	.391	.026	.104	.002	.016		.025	.004	.090	.026	.104	.002	.000
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
VAR00010	Pearson	-.057	.405*	.120	.157	.266	.412*	.577**	.423*	.409*	1	.172	.011	.266	.412*	.577**	.579**
	Sig. (2-	.766	.026	.107	.407	.156	.024	.001	.020	.025		.365	.954	.156	.024	.001	.001
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
VAR00011	Pearson	.230	.392*	.248	.208	.148	.256	.388*	.239	.505**	.172	1	.914**	.148	.256	.388*	.634**
	Sig. (2-	.221	.032	.186	.269	.434	.173	.034	.204	.004	.365		.000	.434	.173	.034	.000
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
VAR00012	Pearson	.230	.169	.269	.112	-.023	.192	.355	.128	.315	.011	.914**	1	-.023	.192	.355	.489**
	Sig. (2-	.222	.373	.151	.493	.903	.130	.054	.499	.090	.954	.000		.903	.130	.054	.006
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
VAR00013	Pearson	.565**	.727**	.617**	.472**	.637**	.583**	.681**	.565**	.703**	.579**	.634**	.489**	.637**	.583**	.681**	.727**
	Sig. (2-	.001	.000	.000	.009	.000	.001	.000	.001	.000	.001	.000	.000	.006	.000	.001	.000
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	0.805
N of Items	15

Berdasarkan dari hasil uji validitas semua item valid dan hasil reliabilitas pada tingkat reliabel, maka angket ini dapat digunakan untuk penelitian.

Lampiran 4

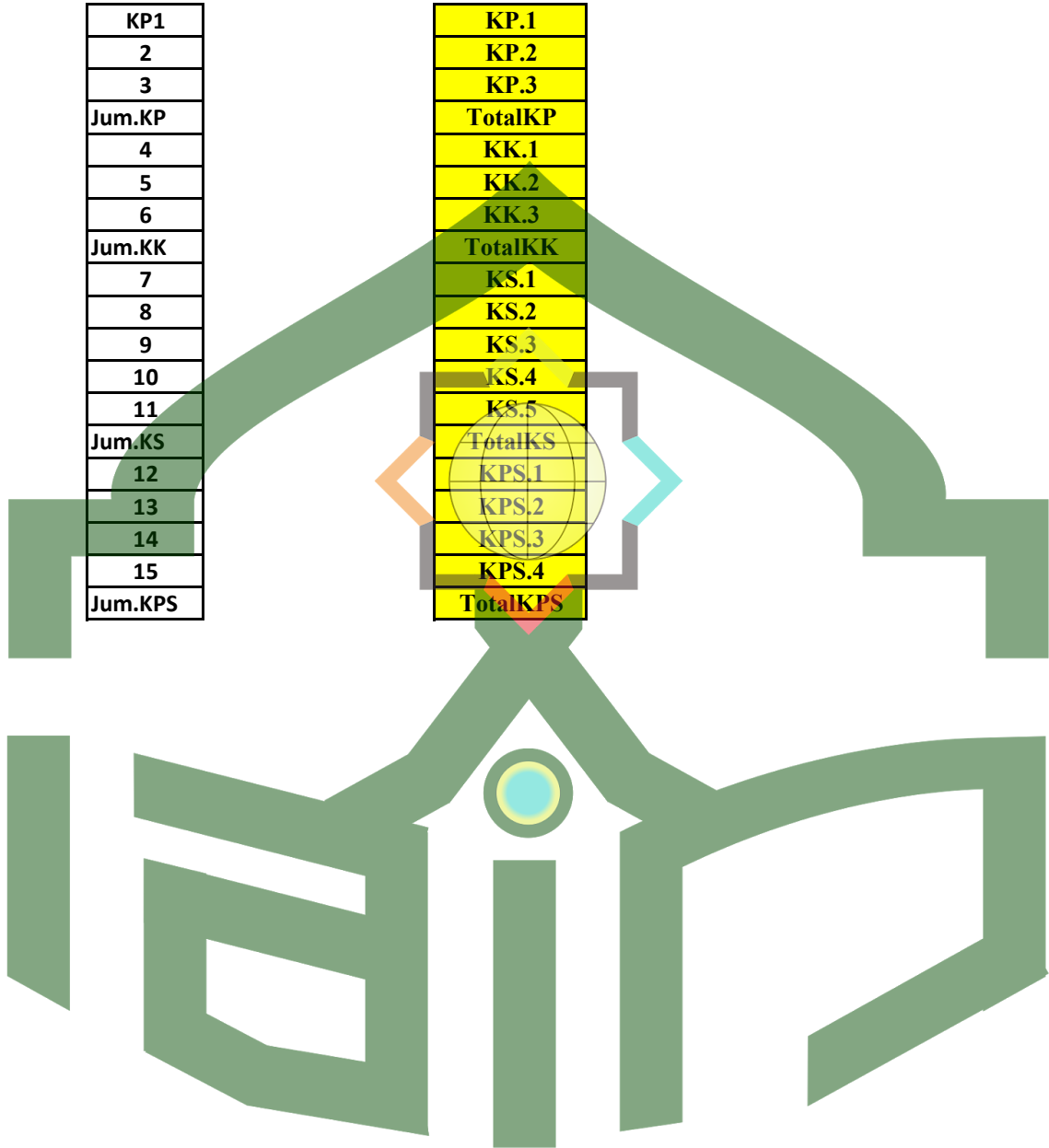
TABULASI DATA KOMPETENSI GURU

Res	Item															Jumlah.KPS	JUMLAH TOTAL SEMUA			
	1	2	3	Jum.KP	4	5	6	Jum.KK	7	8	9	10	11	Jum.KS	12			13	14	15
1	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	60
2	4	3	4	11	3	4	3	10	4	3	4	3	4	18	3	4	3	4	14	53
3	3	4	3	10	4	3	4	11	3	4	3	4	3	17	4	3	4	3	14	52
4	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12	45
5	3	4	3	10	4	3	4	11	3	4	3	4	3	17	4	3	4	3	14	52
6	3	4	3	10	4	3	4	11	3	4	3	4	3	17	4	3	4	3	14	52
7	3	2	3	8	2	3	2	7	3	2	3	2	3	13	2	3	2	3	10	38
8	3	4	3	10	4	3	4	11	3	4	3	4	3	17	4	3	4	3	14	52
9	3	4	3	10	4	3	4	11	3	4	3	4	3	17	4	3	4	3	14	52
10	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	60
11	4	3	4	11	3	4	3	10	4	3	4	3	4	18	3	4	3	4	14	53
12	3	4	3	10	4	3	4	11	3	4	3	4	3	17	4	3	4	3	14	52
13	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12	45
14	3	4	3	10	4	3	4	11	3	4	3	4	3	17	4	3	4	3	14	52
15	3	4	3	10	4	3	4	11	3	4	3	4	3	17	4	3	4	3	14	52
16	1	2	3	6	4	3	4	11	3	4	3	4	3	17	4	4	3	3	14	48
17	4	1	3	8	4	3	3	10	3	3	3	3	3	15	3	4	3	4	14	47
18	3	1	2	6	3	3	4	10	3	4	2	3	4	16	4	1	1	3	9	41
19	4	3	2	9	4	3	3	10	3	3	1	4	4	15	1	1	1	3	6	40
20	4	1	3	8	1	1	1	3	3	4	5	1	1	14	4	4	1	3	12	37
21	3	3	4	10	2	4	4	10	4	4	1	4	1	4	17	4	4	3	15	52
22	2	3	3	8	3	3	3	9	3	3	1	3	1	3	13	3	3	3	12	42
23	3	4	3	10	4	3	3	10	1	1	1	1	3	7	4	3	4	3	14	41
24	3	3	3	9	3	1	1	5	2	1	2	1	3	9	3	3	3	3	12	35
25	1	4	4	9	4	4	4	12	4	2	2	3	3	14	3	3	3	1	10	45

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

KP1
2
3
Jum.KP
4
5
6
Jum.KK
7
8
9
10
11
Jum.KS
12
13
14
15
Jum.KPS

KP.1
KP.2
KP.3
TotalKP
KK.1
KK.2
KK.3
TotalKK
KS.1
KS.2
KS.3
KS.4
KS.5
TotalKS
KPS.1
KPS.2
KPS.3
KPS.4
TotalKPS



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

OLAHAN DATA PENELITIAN KOMPETENSI GURU

	KP.1	KP.2	KP.3	TotalKP	KK.1	KK.2	KK.3	TotalKK	KS.1	KS.2	KS.3	KS.4	KS.5	TotalKS	KPS.1	KPS.2	KPS.3	KPS.4	TotalKPS
N Valid	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	3,0800	3,1600	3,1600	9,4000	3,4400	3,0800	3,3600	9,8800	3,1200	3,3200	3,0000	3,0400	3,2000	15,6800	3,4800	3,1600	3,2000	3,1200	12,9600
Std. Error of Mean	,16248	,20559	,11075	,30000	,16411	,15188	,18148	,42158	,13317	,18903	,18257	,23438	,12910	,58799	,15406	,16000	,20000	,12000	,45270
Median	3,0000	3,0000	3,0000	10,0000	4,0000	3,0000	4,0000	10,0000	3,0000	4,0000	3,0000	3,0000	3,0000	17,0000	4,0000	3,0000	3,0000	3,0000	14,0000
Mode	3,00	4,00	3,00	10,00	4,00	3,00	4,00	11,00	3,00	4,00	3,00	4,00	3,00	17,00	4,00	3,00	4,00	3,00	14,00
Std. Deviation	,81240	1,02794	,55377	1,50000	,82057	,75939	,90738	2,10792	,66583	,94516	,91287	1,17189	,64550	2,93995	,77028	,80000	1,00000	,60000	2,26348
Variance	,660	1,057	,307	2,250	,673	,577	,823	4,443	,443	,893	,833	1,373	,417	8,643	,593	,640	1,000	,360	5,123
Range	3,00	3,00	2,00	6,00	3,00	3,00	3,00	9,00	3,00	3,00	4,00	3,00	3,00	13,00	3,00	3,00	3,00	3,00	10,00
Minimum	1,00	1,00	2,00	6,00	1,00	1,00	1,00	3,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	7,00	1,00	1,00	1,00	1,00	6,00
Maximum	4,00	4,00	4,00	12,00	4,00	4,00	4,00	12,00	4,00	4,00	5,00	4,00	4,00	20,00	4,00	4,00	4,00	4,00	16,00
Sum	77,00	79,00	79,00	235,00	86,00	77,00	84,00	247,00	78,00	83,00	75,00	76,00	80,00	392,00	87,00	79,00	80,00	78,00	324,00

KP.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	2	8.0	8.0	8.0
TS	1	4.0	4.0	12.0
Valid S	15	60.0	60.0	72.0
SS	7	28.0	28.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

KP.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	3	12.0	12.0	12.0
TS	2	8.0	8.0	20.0
Valid S	8	32.0	32.0	52.0
SS	12	48.0	48.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

KP.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TS	2	8.0	8.0	8.0
Valid S	17	68.0	68.0	76.0
SS	6	24.0	24.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

TotalKP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
6.00	2	8.0	8.0	8.0
8.00	4	16.0	16.0	24.0
9.00	5	20.0	20.0	44.0
Valid 10.00	10	40.0	40.0	84.0
11.00	2	8.0	8.0	92.0
12.00	2	8.0	8.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

KK.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	1	4.0	4.0	4.0
TS	2	8.0	8.0	12.0
Valid S	7	28.0	28.0	40.0
SS	15	60.0	60.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

KK.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	2	8.0	8.0	8.0
Valid S	17	68.0	68.0	76.0
SS	6	24.0	24.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

KK.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	2	8.0	8.0	8.0
Valid TS	1	4.0	4.0	12.0
S	8	32.0	32.0	44.0
SS	14	56.0	56.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

TotalKK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid S	1	4.0	4.0	4.0
5.00	1	4.0	4.0	8.0
7.00	1	4.0	4.0	12.0
9.00	3	12.0	12.0	24.0
10.00	7	28.0	28.0	52.0
11.00	9	36.0	36.0	88.0
12.00	3	12.0	12.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

KS.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	1	4.0	4.0	4.0
Valid TS	1	4.0	4.0	8.0
S	17	68.0	68.0	76.0
SS	6	24.0	24.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

KS.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	2	8.0	8.0	8.0
Valid TS	2	8.0	8.0	16.0
S	7	28.0	28.0	44.0
SS	14	56.0	56.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

KS.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	2	8.0	8.0	8.0
Valid TS	3	12.0	12.0	20.0
S	14	56.0	56.0	76.0
SS	6	20.0	20.0	96.0
Total	25	100.0	100.0	

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

KS.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	5	20.0	20.0	20.0
TS	1	4.0	4.0	24.0
Valid S	7	28.0	28.0	52.0
SS	12	48.0	48.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

KS.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	1	4.0	4.0	4.0
Valid S	17	68.0	68.0	72.0
SS	7	28.0	28.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

TotalKS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
7.00	1	4.0	4.0	4.0
9.00	1	4.0	4.0	8.0
13.00	2	8.0	8.0	16.0
14.00	2	8.0	8.0	24.0
Valid 15.00	4	16.0	16.0	40.0
16.00	1	4.0	4.0	44.0
17.00	10	40.0	40.0	84.0
18.00	2	8.0	8.0	92.0
20.00	2	8.0	8.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

KPS.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	1	4.0	4.0	4.0
TS	1	4.0	4.0	8.0
Valid S	8	32.0	32.0	40.0
SS	15	60.0	60.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

KPS.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	1	8.0	8.0	8.0
Valid S	15	60.0	60.0	68.0
SS	8	32.0	32.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

KPS.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	3	12.0	12.0	12.0
TS	1	4.0	4.0	16.0
Valid S	9	36.0	36.0	52.0
SS	12	48.0	48.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

KERINCI

KPS.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	1	4.0	4.0	4.0
S	19	76.0	76.0	80.0
SS	5	20.0	20.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

TotalKPS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
6.00	1	4.0	4.0	4.0
9.00	1	4.0	4.0	8.0
10.00	2	8.0	8.0	16.0
12.00	5	20.0	20.0	36.0
14.00	13	52.0	52.0	88.0
15.00	1	4.0	4.0	92.0
16.00	2	8.0	8.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

HASIL DESKRIFTIF DATA PENELITIAN

No.	Pernyataan	Penilaian				JUMLAH	TOTAL SKOR	RATA-RATA SKOR
		1 ST	2 T	3 S	4 R			
Kompetensi Pedagogik								
1	Saya memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh Guru PAI	7	15	1	2	25	48	1.92
2	Guru PAI mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari	12	8	2	3	25	46	1.84
3	Pada saat Proses belajar mengajar guru PAI	6	17	2	0	25	46	1.84
Kompetensi Kepribadian								
4	Pada saat memasuki ruang kelas guru PAI terlebih dahulu mengucapkan salam	15	7	2	1	25	39	1.56
5	Pada saat membuka pembelajaran guru PAI menampilkan sikap berwibawa.	6	17	2	0	25	46	1.84
6	Proses pembelajaran guru PAI menampilkan sebagai pribadi, berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi siswa	14	8	1	2	25	41	1.64
Kompetensi Sosial								
7	Guru PAI mampu berkomunikasi secara baik dengan siswa, sesama guru, dan orang tua siswa	6	17	1	1	25	47	1.88
8	Pada saat jum'at bersih guru PAI melakukan kerja bakti dengan siswa	14	7	2	2	25	42	1.68
9	Guru PAI mampu menghargai setiap perbedaan yang terdapat pada diri siswa	6	14	3	2	25	51	2.04
10	Guru PAI mampu Menunjukkan sikap simpati dan sensitif terhadap kesulitan siswa	12	7	1	5	25	49	1.96
11	Dalam proses pembelajaran Guru PAI memiliki sikap keramahan, dan penuh pengertian pada siswa.	0	7	17	1	25	69	2.76
Kompetensi Profesional								
12	Dalam proses pembelajaran guru mampu menguasai materi yang diajarkannya	15	8	1	1	25	38	1.52
13	Dalam proses belajar mengajar guru PAI senantiasa memberikan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an pada siswa.	0	8	15	2	25	69	2.76
14	Dalam proses pembelajaran guru PAI menyajikan materi pelajaran secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	12	9	1	3	25	45	1.80
15	Dalam proses pembelajaran guru PAI menggunakan teknologi (LCD).	0	5	19	1	25	71	2.84
JUMLAH						568	22.72	

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DATA KOMPETENSI GURU

Indikator	Persentase Kompetensi sesuai angket			
	ST	T	S	R
Kompetensi Pedagogik	48%	48%	8%	12%
Kompetensi Kepribadian	56%	48%	4%	8%
Kompetensi Sosial	48%	36%	4%	12%
Kompetensi Profesional	48%	28%	4%	20%



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Lampiran 5

Data Nilai Siswa Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Sungai Penuh

NO	NAMA	AGAMA	KET
		70	
1	ADLIRAHMANPUTRA	70	Tuntas
2	AL FADRI	75	Tuntas
3	ALZI ANDREA	80	Tuntas
4	AUFA AHMATFIKRI	70	Tuntas
5	AURIL FALENSIA	75	Tuntas
6	AZALISANDRA LUBIS	78	Tuntas
7	CINTAWITRALAURA	78	Tuntas
8	DIO RIAN PRATAMA	80	Tuntas
9	DWI SYIFA AMELIA	78	Tuntas
10	ENIRAHAYU NINGSIH	75	Tuntas
11	HAMADALDIGUNAWAN	80	Tuntas
12	IKTIARKURNIAWAN	70	Tuntas
13	JELSI AMIZA	80	Tuntas
14	KELVINGUSTI RANDA	78	Tuntas
15	LEGA FELZA PUTRI	75	Tuntas
16	MUHAMMADRASYID	80	Tuntas
17	NAUFALADITIA	75	Tuntas
18	PARELSAPUTRA	70	Tuntas
19	RAFIAFSAL	80	Tuntas
20	RAHMA DEWISAFITRI	80	Tuntas
21	RUBENAFARA	78	Tuntas
22	SOFIA ELIZHA	80	Tuntas
23	VIKRIANDRIAPUTRA	78	Tuntas
24	VONNYYULIAANGGRAINI	85	Tuntas
25	WINDA DUWIKAPUTRI	78	Tuntas
	Rata-Rata	77.04	Tuntas

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

NO	NAMA	AGAMA	Rata-	KET
1	ADLIRA	70	70	Tuntas
2	AL	75	75	Tuntas
3	ALZI	80	80	Tuntas
4	AUFA	70	70	Tuntas
5	AURIL	75	75	Tuntas
6	AZALIS	78	78	Tuntas
7	CINTAW	78	78	Tuntas
8	DIO	80	80	Tuntas
9	DWI	78	78	Tuntas
10	ENIRAH	75	75	Tuntas
11	HAMAD	80	80	Tuntas
12	IKTIARK	70	70	Tuntas
13	JELSI	80	80	Tuntas
14	KELVIN	78	78	Tuntas
15	LEGA	75	75	Tuntas
16	MUHAM	80	80	Tuntas
17	NAUFAL	75	75	Tuntas
18	PARELS	70	70	Tuntas
19	RAFI AF	80	80	Tuntas
20	RAHMA	80	80	Tuntas
21	RUBENA	78	78	Tuntas
22	SOFIA	80	80	Tuntas
23	VIKRIA	78	78	Tuntas
24	VONNY	85	85	Tuntas
25	WINDA	78	78	Tuntas

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Lampiran 6

Analisis Data SPSS

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kompetensi guru	Prestasi Belajar
N		25	25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	47.9200	77.0400
	Std. Deviation	6.76338	3.86738
Most Extreme Differences	Absolute	.247	.238
	Positive	.146	.182
	Negative	-.247	-.238
Kolmogorov-Smirnov Z		1.234	1.190
Asymp. Sig. (2-tailed)		.295	.118

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

Lampiran 7

Analisis Data SPSS

Uji Linieritas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kompetensi guru * Prestasi belajar	25	100,0%	0	0,0%	25	100,0%

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Kompetensi Guru* Pretasi Belajar	(Combined)	1427,629	3	475,876	4,784	,004	
	Between Groups	Linearity	1387,260	1	1387,260	13,946	,000
	Deviation from Linearity	40,369	2	20,185	,203	,817	
Within Groups		8355,644	22	99,472			
Total		9783,273	25				

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

Lampiran 8

Uji Hipotesis

Correlations

	Kompetensi Guru	Prestasi Belajar
Kompetensi Guru	Correlation Coefficient 1.000 Sig. (2-tailed) N 25	.446** .002 25
Prestasi Belajar	.412 .002 25	Correlation Coefficient 1.000 Sig. (2-tailed) N 25

Note: The table above is a simplified representation of the data shown in the image. The original image contains a large watermark and a globe graphic overlaid on the table.

Lampiran 9

Dokumentasi Penelitian



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI